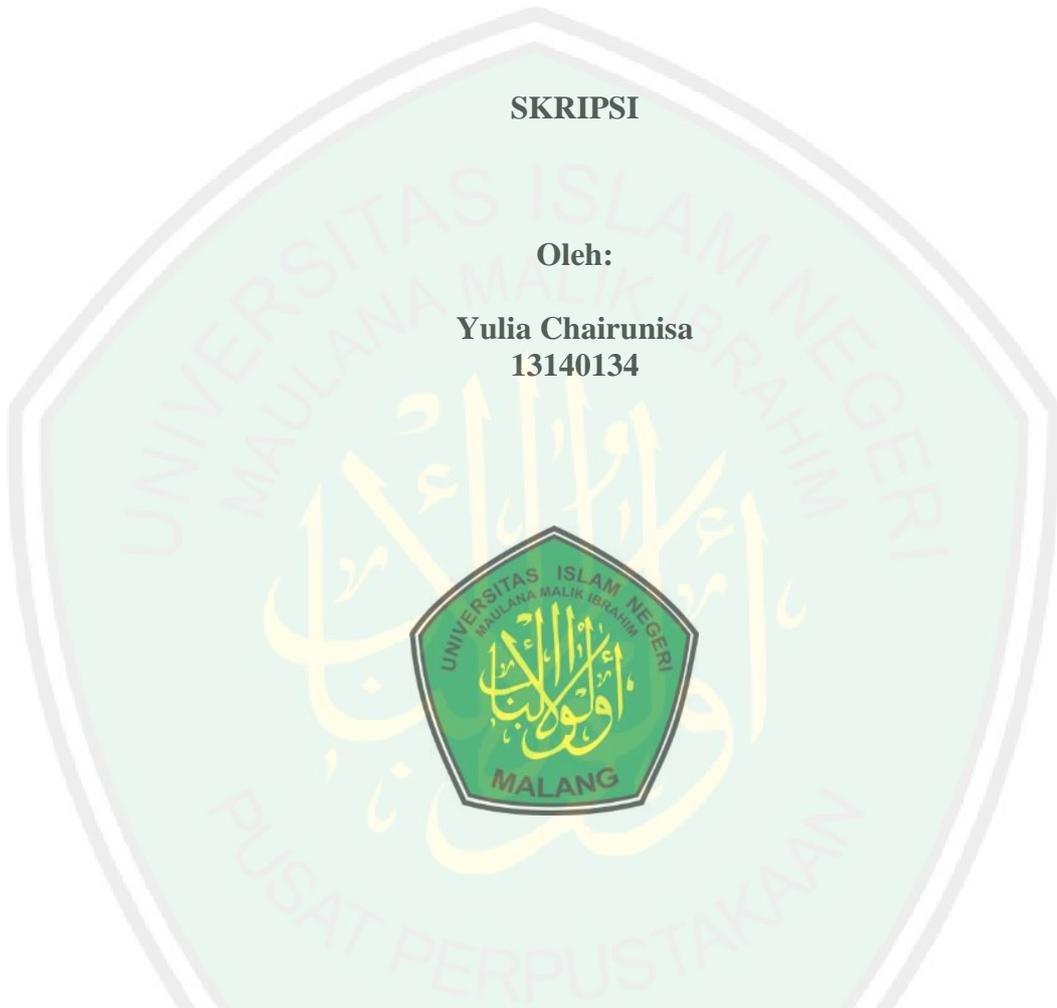


**PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF PADA
KELAS I DI SDN NGIJO 01 KARANGPLOSO MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

**Yulia Chairunisa
13140134**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Januari, 2018

**PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF PADA
KELAS I DI SDN NGIJO 01 KARANGPLOSO MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

**Yulia Chairunisa
13140134**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Januari, 2018

**PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF PADA
KELAS I DI SDN NGIJO 01 KARANGPLOSO MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Yulia Chairunisa
13140134

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing


Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
NIP. 197902022006042003

Tanggal 20 Desember 2017

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)


H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 197608032006041001

LEMBAR PENGESAHAN

PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRARIF PADA
KELAS I DI SDN NGIJO 01 KARANGPLOSO MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Yulia Chairunisa (13140134)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 11 Januari 2018 dan
dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata satu
Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Agus Mukti Wibowo, M.Pd
197807072008011021

Sekretaris Sidang

Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
197902022006042003

Pembimbing

Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
197902022006042003

Penguji Utama

Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
197610022003121003

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Maliki Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 1965081719980310003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Rasa syukur dan ucapan alhamdulillah adalah sebuah kebahagiaan yang begitu indah atas terselesainya penulisan skripsi ini. Layaknya terlepas dari salah satu tanggungjawab besar dari sekian banyak tanggungjawab yang lain.

Ku persembahkan skripsi ini dengan ucapan syukur untuk:

Bapak dan Ibu yang telah berhasil mengantarkanku sampai pada titik ini. Serta alunan do'a beliau yang ku harap tidak akan pernah berhenti sampai kapanpun.

Kakakku (Sulikh) dan Adikku (Afifudin) yang menjadi penyemangat agar selalu berusaha untuk dapat memberikan yang terbaik untuk keluarga tercinta.

MOTTO

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ قَلْبِي ...

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri”. (QS. Ar-Ra’d ayat 11)¹



¹Al- Qur’an Terjemah Perkata (Bandung: Semesta Al-Qur’an, 2013), hlm. 250.

Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 20 Desember 2017

Hal: Skripsi Yulia Chairunisa

Lamp. : 6 (Enam) Eksemplar

Kepada Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupunteknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Yulia Chairunisa

NIM : 13140134

Jurusan : PGMI

Judul Skripsi : Penerapan Pembelajaran Tematik Integratif Pada Kelas I Di SDN Ngijo 01 Karangploso Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd

NIP. 197902022006042003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 20 Desember 2017

Yang membuat pernyataan,

METERAI
TEMPEL
79800AEF074069308
6000
ENAM RIBU RUPIAH
Yulia Chairunisa
13140134

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayahNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul **“Penerapan Pembelajaran Tematik Integratif Pada Kelas I di SDN Ngijo 01 Karangploso Malang”**Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, parakeluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran seluruh manusia yaitu Ad-Dinnul Islam yang kita harapkan syafaatnya di dunia dan di akhirat.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa keterbatasan kemampuan dan kurangnya pengalaman, banyak hambatan dan kesulitan senantiasapeneliti temui dalam menyusun Skripsi. Dengan terselsainya Skripsi ini, tak lupa peneliti menyampaikan rasa terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk dalam menyusun Skripsi ini, dengan segala kerendahan hati, peneliti ucapkan terima kasih juga kepada :

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. H. Ahmad Sholeh, M.Ag selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

4. Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd selaku dosen pembimbing yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan saya dalam penulisan skripsi.
5. Keluargaku, bapak, ibu, adik dan kakak tersayang yang tidak pernah lelah memberikan dorongan dan motivasi agar skripsi ini dapat selesai tepat waktu.
6. Semua Teman-teman PGMI angkatan 2013 yang telah memberikan dorongan agar semangat dalam mengerjakan skripsi.
7. Seluruh civitas akademika SDN Ngijo 01 Karangploso Malang yang telah menyediakan tempat untuk penelitian dan memberikan banyak sekali ilmu baru.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis sadar bahwasannya dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis dengan rendah hati sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca sekalian.

Malang, 20 Desember 2017

Penulis

PEDOMAN TRANSILITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.158 tahun 1987 dan no. 0543/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	, = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang= â

Vokal (i) panjang= î

Vokal (u) panjang= û

C. Vokal Diftong

أُ = aw

أَيَّ = ay

أُو = û

أَيَّ = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	13
---	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Identitas letak SDN Ngijo 01 Karangploso Malang	71
Gambar 4.2 Guru mendampingi anak untuk membaca	74
Gambar 4.3 Proses pembelajaran berlangsung di kelas I.....	84
Gambar 4.4Kegiatan mengamati bacaan dan membaca di kelas I.....	86
Gambar 4.5 Kegiatan menalar penjumlahan dan pengurangan	90



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat Izin Penelitian
- Lampiran II : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran III : Bukti Konsultasi Penelitian
- Lampiran IV : Pedoman Wawancara
- Lampiran V : Transkrip Pedoman Wawancara
- Lampiran VI : Pedoman Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Tematik
- Lampiran VII : Silabus
- Lampiran VIII : RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
- Lampiran IX : Dokumentasi
- Lampiran X : Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
DAFTAR ISI	xv
ABSTRAK	xix

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Orisinalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah	15
G. Sistematika Penelitian	16

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Tematik Integartif.....	18
1. Pengertian Pembelajaran Tematik Integratif.....	18
2. Landasan Pembelajaran Tematik Integratif	19
3. Karakteristik Pembelajaran Tematik Integratif	21
4. Prinsip Pembelajaran Tematik Integratif	23
5. Kelebihan dan kekurangan	24
B. Bentuk Penerapan Pembelajaran Tematik Integratif.....	26
1. Guru dalam Pembelajaran Tematik Integratif	26
2. Siswa dalam Pembelajaran Tematik Integratif	33
C. Prosedur Penerapan Pembelajaran Tematik Integratif.....	34
1. Perencanaan Pembelajaran Tematik Integratif	34
2. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif	42
D. Hasil Penerapan Pembelajaran Tematik Integratif	50

1. Pengertian Evaluasi	50
2. Jenis-jenis Penilaian Ontentik.....	51
E. Kerangka Berfikir.....	55

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	57
B. Kehadiran Penelitian	58
C. Lokasi Penelitian	59
D. Data dan Sumber Data	60
E. Teknik Pengumpulan Data	62
F. Analisis Data	66
G. Uji Keabsahan Data	68
H. Prosedur Penelitian	69

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian	72
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	72
2. Letak Sekolah	72
3. Visi dan Misi	73
4. Kondisi Guru dan Pegawai	74
5. Kondisi Peserta Didik	74
6. Keadaan Sarana Prasarana	75
B. Paparan Data	75
1. Gambaran Pembelajaran Tematik Integratif	75

2. Prosedur Pembelajaran Tematik Integratif	79
3. Hasil Pembelajaran Tematik Integratif	93
C. Temuan Penelitian	95
1. Gambaran Pembelajaran Tematik Integratif	95
2. Prosedur Pembelajaran Tematik Integratif	96
3. Hasil Pembelajaran Tematik Integratif	97
BAB V PEMBAHASAN	
A. Gambaran Pembelajaran Tematik Integratif	98
B. Prosedur Pembelajaran Tematik Integratif	99
C. Hasil Pembelajaran Tematik Integratif	111
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	
1. Gambaran Pembelajaran Tematik Integratif	113
2. Prosedur Pembelajaran Tematik Integratif	113
3. Hasil Pembelajaran Tematik Integratif	114
B. Saran	114
DAFTAR PUSTAKA	116
LAMPIRAN	

ABSTRAK

Chairunisa, Yulia. 2017. *Penerapan Pembelajaran Tematik Intergratif Pada Kelas I di SDN Ngijo 1 Karangploso Malang*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd.

Kata kunci: *Pembelajaran Tematik, Integratif*

Pembelajaran tematik integratif merupakan suatu pembelajaran dengan menghubungkan mata pelajaran satu dengan mata pelajaran lainnya yang terdapat pada satu tema dan mengikutsertakan peserta didik atau siswa baik secara individu maupun kelompok untuk aktif dalam proses pembelajarannya sehingga menjadi pembelajaran bermakna.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan Gambaran Penerapan Pembelajaran Tematik Integratif pada Kelas I di SDN Ngijo 01 Karangploso Malang (2) Mendeskripsikan Prosedur Penerapan Pembelajaran Tematik Integartif pada Kelas I di SDN Ngijo 01 Karangploso Malang (3) Mendeskripsikan Hasil Pembelajaran Tematik Integartif pada Kelas I di SDN Ngijo 01 Karangploso Malang.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan peneliti menjadi instrumen utama penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara dengan teknik triangulasi utnuk menguji keabsahan data. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, data display dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) gambaran penerapan pembelajaran tematik integratif adalah guru mempunyai menguasai ilmu yang mendalam, memiliki beberapa sifat dan sikap yang mendukung dalam menerapkan pembelajaran tematik antara lain: fleksibel, peka, berdiri sendiri, realistik, dan bersikap terbuka dan siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran (2) prosedur penerapan pembejaran tematik integartif mencakup perencanaan yang dilakukan guru sudah sesuai dengan standar kompetensi pemerintahan dengan membuat prota, promes, silabus dan RPP. RPP diperoleh dari sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013 terlebih dahulu kemudian di kembangkan sesuai keadaan dengan peserta didik dan kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru menggunakan 5M. (3) penilaian pembelajaran tematik guru menggunakan penilaian pengamatan dan penilaian tes tulis.

ABSTRAC

Chairunisa, Yulia. 2017. The application of Intergrative Thematic Learning grade I in SDN Ngijo 1 Karangploso Malang. Thesis, Islamic Primary Teacher Education Departement, Faculty of Education and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M. Pd.

Keywords: *Thematic Learning, Integrative*

Integrative Thematic learning is a learning by connecting the one subject with other subjects containing one theme and involving learners or students in individually or group for active in the process of learning to make that lesson becomes meaningful.

The aims of this research are (1) describe the application of Integrative Thematic Learning grade I in Ngijo 01 Karangploso Malang SDN (2) describes the procedure of the application of Integartive Thematic Learning grade I in SDN 01 Ngijo Karangploso Malang (3) Describe the results of Integrative Thematic Learning grade I in SDN 01 Karangploso Malang Ngijo.

In this research, the researcher uses a qualitative approach and the researcher becomes the main instrument. For Collecting the data, the researcher uses observation, documentation and interviews with the triangulation technique to test the validity of the data. Data analysis using Miles and Huberman, namely the data collection, reduction of data displaydata and conclusions.

The results showed that: (1) the description of the application of study of integrative thematic Learning is the teachers have deep capable of science, having some characters and attitudes which support in applying the thematic Learning: flexible, sensitive, independent, realistic, and be open and the studens active in follow the learning (2) the procedure of the application of Integrative Thematic Learning includes planning which is conducted by the teacher has appropriated with the standards of the goverment competence by making prota, promissory note, syllabus and RPP. RPP gained from the school that already apply the curriculum of 2013 first then developed base on the circumstances of learners and the activity of learning carried out by the teacher using 5 m. (3) the assessment of teacher thematic learning use assessment observation and assessment test.

الملخص

خير النساء، يوليو 2017. تطبيق التعليم المواضيعية إنترغتييفي الفصل الأولى، مدرسة الابتدائية الحكومية نجيجو 01 كارانغبلوسو مالانج. أطروحة. برنامج المدرسة الابتدائية المعلم الدراسية ، كلية العلوم وتدریس ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج . المشرف الدكتور إنده أميناتور الزهريه الماجستير.

الكلمات الرئيسية: التعلم المواضيعي. إنترغتييف

التعليم الموضوعي المتكامل هو تعليم عن طريق ربط الموضوع مع المواد الأخرى الواردة في موضوع واحد وإشراك المتعلمين أو الطلاب سواء بشكل فردي أو في مجموعات لتكون نشطة في عملية التعليم من التعليم ذا معنى.

وتهدف هذه الدراسة إلى (1) وصف الصورة من تطبيق التعليم الموضوعية التكاملية في الفصل الأولى في مدرسة الابتدائية الحكومية نجيجو 01 كارانغبلوسو مالانج (2) وصف تطبيق إجراءات التعليم المواضيعية إنترغتييفي الفصل الأولى في مدرسة الابتدائية الحكومية نجيجو 01 كارانغبلوسو مالانج (3) وصف مخرجات التعليم المواضيعية إنترغتييفي الفصل الأولى نجيجو 01 كارانغبلوسو مالانج.

في هذه الدراسة، استخدمت الباحثة نهجا نوعيا وأصبح الباحثة الأداة الرئيسية للبحث. تقنية جمع البيانات المستخدمة المراقبة والتوثيق ومقابلة مع تقنيات التثليث حدة اختبار صحة البيانات. تحليل البيانات باستخدام مايلز وهوبرمان نموذج هو خفض البيانات، وعرض البيانات والاستنتاج.

أظهرت النتائج ما يلي: (1) نظرة عامة على تنفيذ تكاملية التعليم مواضيعي كان المعلم قد أُنقن علم عميق، لديه بعض الصفات والمواقف التي تدعم في تنفيذ التعليم مواضيعي تشمل: مرنة وحساسة ومستقلة وواقعية، ويجري مفتوحة ونشطة طالب في الدراسة التالية (2) وتشمل إجراءات لتنفيذ تعليم إنترغتييفز

الموضوعية المعلمين بالفعل بالتخطيط القيام به وفقا لمعايير الكفاءة الحكومة بجعل فروتا ، الكميالات، مناهج وخطط الدرس. حصلت محطة الاذاعية من المدارس التي طبقت المناهج الدراسية في عام 2013 أولا ثم وضعت وفقا لحالة من المتعلمين والتعليم أنشطة التنفيذ التي تقوم بها المعلمون باستخدام 5M (3) تقييم المعلم التعليم مواضيعي باستخدام المراقبة والتقييم الكتابي تقييم الاختبار.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam UUD No. 20 Tahun 2003, ditegaskan bahwa salah satu strategi pembangunan pendidikan nasional adalah pengembangan dan pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi. Penjelasan pasal 35, UU No. 20 Tahun 2003 menyatakan kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan ketrampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Kurikulum 2013 melanjutkan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan secara terpadu. Orientasi Kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*)¹.

Secara konseptual kurikulum bercita-citakan untuk mampu melahirkan generasi masa depan yang cerdas komprehensif yakni tidak hanya cerdas intelektualnya, tetapi juga cerdas emosi, sosial dan spiritualnya. Hal itu tampak dengan terintegrasikannya nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran. Kurikulum 2013 menjadi salah satu solusi

¹Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 112

menghadapi zaman yang kelak akan mengutamakan kompetensi yang disinergikan dengan nilai-nilai karakter².

Di dalam lampiran Permendikbud No. 81 Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran dijelaskan bahwa kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam hal sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan bermasyarakat, bangsa serta kontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. Kegiatan pembelajaran harus diarahkan untuk memfasilitasi pencapaian kompetensi yang telah dirancang dalam kurikulum agar setiap siswa mampu menjadi pembelajaran mandiri sepanjang hayat.

Kualitas lain yang dikembangkan kurikulum dan harus terealisasikan dalam proses pembelajaran antara lain kreativitas, kemandirian, kerja sama, solidaritas, kepemimpinan, empati, toleransi dan kecakapan hidup siswa guna membentuk watak serta meningkatkan peradaban dan martabat bangsa. Untuk mencapai hasil yang efektif, kegiatan pembelajaran perlu menggunakan prinsip yang: (1) berpusat pada siswa, (2) mengembangkan kreativitas siswa, (3) menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang, (4) bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika, (5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui

²Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm113

penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien dan bermakna³.

Dalam kurikulum 2013, proses pembelajaran terdiri atas 5M pengalaman belajar pokok yaitu (1) mengamati, (2) menanya, (3) mengumpulkan informasi (menalar), (4) mengasosiasi (mencipta), (5) mengkomunikasikan. Pembelajaran kurikulum ini berpusat pada siswa. Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.⁴

Pelaksanaan kurikulum 2013 ini, guru dituntut secara profesional merancang pembelajaran efektif dan bermakna (menyenangkan), mengorganisasikan pembelajaran, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara efektif serta menetapkan kriteria keberhasilan. Peserta didik diharapkan mampu memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antar konsep dalam intra maupun antar mata pelajaran⁵.

Pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi sebaiknya dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Pada pelaksanaan kurikulum 2013 proses

³Permendikbud NO. 81A Tahun 2013, *Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran*.

⁴Kosasih, *strategi belajar dan pembelajaran implementasi kurikulum 2013*, (Bandung: Yrama Widya, 2014), hal 10

⁵H.E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 99

pembelajaran berbasis kompetensi dan karakter dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan tematik integratif yakni mengitergrasikan 5 mata pelajaran antara lain B.Indonesia, matematika, PPKN, SBDP, PJOK.

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga siswa akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Selain itu, dengan penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar akan sangat membantu siswa, karena sesuai dengan tahap perkembangannya siswa yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik)⁶.

Meskipun demikian, tujuan yang bagus hanya akan berada pada tataran konsep apabila tidak diimbangi dengan pemberdayaan para pemangku kepentingan pendidikan, khususnya guru. Guru selama ini yang kurang terberdayakan untuk menurunkan standar isi kedalam rencana pembelajaran yang kemudian diimplementasikan kedalam pembelajaran. Akibatnya mutu pendidikan tidak bisa terstandarkan. Model copy-paste

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, PPG , *pembelajaran Tematik di SD*, Yogyakarta: 2004

pun menjadi budaya baru di kalangan guru akibat ketidaksiapan mereka dalam menerapkan standar isi⁷.

Pada penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti, peneliti akan mengambil obyek penelitian di SDN Ngijo 01 Karangploso Malang. Alasan yang tepat sehingga peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut karena sebelum melakukan penelitian telah melakukan kegiatan observasi, peneliti mengidentifikasi kurikulum yang diterapkan pada sekolah tersebut.

Dari hasil observasi yang dilakukan di kelas 1 ini, pembelajarannya sudah menggunakan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik yaitu menggunakan 5M. Meskipun sudah menerapkan pembelajaran tematik banyak permasalahan yang ditemui pada proses pembelajaran antara lain ketika pembelajaran berlangsung guru hanya monoton dan tidak menggunakan metode bervariasi, metode yang digunakan guru hanya ceramah dan penugasan yang sesuai dengan buku siswa. Guru juga tidak menerapkan langka-langka pembelajaran tematik dan tidak menggunakan media pada saat proses pembelajaran⁸.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas I SDN Ngijo 01

Karangploso Malang, penjelasannya antara lain:

Kurangnya sosialisasi mengenai kurikulum 2013 oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Malang, sehingga kurangnya pemahaman dan ketidak siapan dari pihak sekolah, guru, siswa dan wali murid dalam pengimplementasian kurikulum 2013 tersebut. selain itu tenaga pengajar di kelas IV usianya tidak mudah lagi. Menurut

⁷Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 113

⁸Hasil observasi pada tgl 2 desember 2016

beliau merasa kesulitan dalam penerapan pembelajaran ini di karenakan banyak sekali aspek yang di nilai. Adanya perbedaan dari kurikulum yang digunakan sebelumnya, yakni KTSP, sehingga proses pembelajaran yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran juga berbeda dengan sebelumnya⁹.

Berdasarkan uraian latar belakang maka peneliti mengambil judul “PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF DI SDN NGIJO 01 KARANG PLOSO MALANG”. Dalam penelitian ini diharapkan peneliti mengetahui penerapan pembelajaran tematik intrgratif yang menggunakan pendekatan saintifik. Dengan mengetahui penerapan pembelajaran tematik integratif peneliti dapat melihat bahwa pembelajaran yang dilaksananakn sesuai dengan tujuan kurikulum 2013. Karena tidak semua sekolah yang berada di kecamatan Ngijo kabupaten Malang ini menerapkan pembelajaran tematik. Dalam penelitian ini dapat diketahui apakah kesulitan dalam menerapkan pembelajaran tematik tersebut dari keterbatasan pengetahuan guru, dukungan pihak lembaga atau dari siswa yang terlalu pasif dalam pembelajaran.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan pada latar belakang yang telah dikemukakan, maka penelitian di fokuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran penerapan pembelajaran tematik integratif pada kelas I di SDN Ngijo 01 Karang Ploso Malang?
2. Bagaimana prosedur pembelajaran tematik integratif pada kelas I di SDN Ngijo 01 Karang Ploso Malang?

⁹Hasil wawancara dengan guru kelas 1 pada tgl 2 desember 2016

3. Bagaimana hasil penerapan pembelajaran tematik integratif pada kelas I di SDN Ngijo 01 Karang Ploso Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan gambaran penerapan pembelajaran tematik integratif pada kelas I di SDN Ngijo 01 Karang Ploso Malang.
2. Untuk mendeskripsikan prosedur penerapan pembelajaran tematik integratif pada kelas I di SDN Ngijo 01 Karang Ploso Malang.
3. Untuk mendeskripsikan hasil pembelajaran tematik integratif pada kelas I di SDN Ngijo 01 Karang Ploso Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi kepala sekolah SDN Ngijo 01 Karang Ploso Malang, hasil penelitian ini dapat dijadikan evaluasi dalam melakukan pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 yang sudah dijalankan dan dapat dijadikan acuan menyusun strategi baru dalam mengembangkan program-program sekolah dalam mengembangkan kurikulum 2013.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi guru agar lebih memahami kurikulum 2013 dalam pembelajaran tematik yang sesuai dengan perkembangan siswa, dengan begitu siswa dapat mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya yang nantinya dapat mengarahkan mereka untuk memahami konsep materi yang dipelajari.

3. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan penindak anjutan penelitian berikutnya dengan mengkaji konteks yang berbeda.

E. Originalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian ini menyajikan perbedaan dan persamaan bidang yang diteliti antara peneliti dengan peneliti sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal hal yang sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan antara penelitian dengan penelitian terdahulu. Dalam hal ini akan lebih mudah dipahami, jika penelitian menyajikan dalam bentuk paparan yang bersifat uraian. Penelitian ini juga bercermin dari beberapa penelitian terdahulu akan tetapi tetap menjaga keorisinalitasan dalam penelitian:

1. **Yovita Dian Putranti. 2014.** Implmentasi Pembelajaran Tematik Integratif dengan Pendekatan Sainifik Kelas IV B SDN 3 Percobaan.

10

Penelitian di fokuskan pada implementasi pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan saintifik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian guru melaksanakan pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik. pendekatan yang telah di laksanakan meliputi, mengamati, menaya, menalar, mencoba, mengolah, menyimpulkan, menyajikan dan mengkomunikasikan.

¹⁰Yovita Dian Putranti. “ *Implementasi Pembeajaran Tematik Integratif dengan Pendekatan Sainifik Kelas IV B SD Negeri 3 Pakem*”, Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014

Namun ada perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini dengan peneliti yakni: persamaan penelitian dari metode penelitian sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, dan mengangkat topik pembelajaran tematik. Perbedaan yakni dari penelitian terdahulu memfokuskan pada pembelajaran tematik integratif pendekatan saintifik, sedangkan peneliti di sini meneliti tentang gambaran/ bentuk siswa pada penerapan pembelajaran tematik integratif, prosedur penerapan pembelajaran tematik serta hasil penerapan pembelajaran tematik.

2. **Siti Nurlailatul Munawaro. 2015.** Implementasi Pendekatan *Scientific Learning* dalam Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 1 Malang¹¹.

Penelitian memfokuskan kajian tentang implementasi pendekatan *scientific learning* dalam pembelajaran tematik integratif. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Hasil penelitian Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 1 Malang menggunakan Pendekatan *Scientific Learning*. Pendekatan pada saat pembelajaran berlangsung meliputi kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa suasana pembelajaran yang menyenangkan

¹¹Siti Nurlailatul Munawaroh. “ *Implementasi Pendekatan Scientific Learning dalam Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 1 Malang*”. Skripsi Fakultas Ilmu Terbiyah dan Kependidikan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.

demgan melibatkan siswa untuk aktif dan antusias dalam beberapa aktivitas ilmiah.

Persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti yakni menggunakan metodologi penelitian kualitatif serta pengangkatan topik pembelajaran tematik. Perbedaan peneliti terdahulu menggunakan pendekatan *Scientific Learning*, serta obyek penelitian pada kelas IV, sedangkan peneliti memfokuskan gambaran penerapan pembelajaran tematik, prosedur penerapan pembelajaran tematik integratif serta hasil penerapan pembelajaran tematik. Obyek pada penelitian ini pada kelas 01 di SDN Ngijo 1 Karangploso Malang.

3. **Rita Zahara, 2011.** Pengaruh Pendekatan Tematik Terhadap Hasil Belajar IPA.¹²

Penelitian ini difokuskan pada pengaruh pembelajaran tematik terhadap hasil belajar IPA. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif quesi eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa diajarkan dengan pendekatan tematik lebih tinggi daripada pendekatan terpisah. Namun ada perbedaan dan persamaan yakni persamaan peneltian mengangkat topik pembelajaran tematik. Perbedaan penelitian yakni penelitian terdahulu menggunakan metodologi quasi eksperimen dan pengaruh pembelajaran tematik terhadap hasil belajar IPA, sedangkan peneliti menggunakan

¹²Rita Zahara, *Pengaruh Pendekatan Tematik Terhadap Hasil Belajar IPA*, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatulloh, 2011.

metodologi kualitatif deskriptif dan memfokuskan gambaran guru dan siswa dalam penerapan pembelajaran tematik, prosedur pembelajaran tematik serta hasil dari penerapan pembelajaran tematik.

4. **Niken Saraswati, 2017.** Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar Dalam Kurikulum 2013¹³.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep dan implementasi pembelajaran tematik integratif di SD/MI. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan menggunakan pengumpulan data teknik studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pengintegrasian tersebut dilakukan dalam dua hal yaitu integrasi sikap, ketrampilan dan pengetahuan dalam proses belajar.

Namun ada perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini dengan peneliti yakni: persamaan penelitian dari metode penelitian sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, dan mengangkat topik pembelajaran tematik. Perbedaan yakni dari penelitian terdahulu memfokuskan memahami kurikulum 2013 serta konsep dan pembelajaran tematik integratif di SD/MI, sedangkan peneliti di sini meneliti tentang gambaran/ bentuk siswa pada

¹³Niken Saraswati, Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar dalam Kurikulum 2013, Jurnal Penelitian, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

penerapan pembelajaran tematik integratif, prosedur penerapan pembelajaran tematik serta hasil penerapan pembelajaran tematik.



Tabel 1.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Yovita Dian Putranti. Implementasi pembelajaran Tematik Integratif dengan Pendekatan Sanitifk kelas IV B SDN 3 Percobaan. Diambil dari skripsi tahun 2014.	Pembelajaran Tematik dan obyek penelitian pada tingkat dasar serta jenis penelitian kualitatif deskriptif.	Fokus penelitian pada implementasi pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik pada kelas IV sedangkan peneliti pelaksanaan pembelajaran tematik kelas I, Lokasi penelitian. Penelitian terdahulu berfokus tentang perancangan pelaksanaan dan hasil, sedangkan peneliti berfokus pada gambaran pembelajaran tematik yang meliputi guru dan siswa, prosedur pembelajaran tematik serta hasil penerapan pembelajaran tematik.	Memaparkan penerapan pembelajaran tematik integratif pada kelas 1
2.	Siti Nurlailatul Munawaroh. Implementasi Pendekatan <i>Scientific</i>	Obyek penelitian dan jenis penelitian.	Fokus penelitian pada Perencanaan, Pelaksanaan dan Hasil dari Implementasi pendekatan <i>scientific</i>	Memaparkan penerapan pembelajaran tematik integratif yang berfokus pada gambaran guru dan siswa dalam

	<i>Learning</i> dalam pembelajaran tematik integratif di Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 1 Malang. Diambil dari skripsi tahun 2014.		<i>learning</i> dalam pembelajaran tematik integratif di Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 1 Malang. Sedangkan peneliti berfokus pada gambaran pembelajaran tematik yang meliputi guru dan siswa, prosedur pembelajaran tematik serta hasil penerapan pembelajaran tematik.	penerapan pembelajaran tematik, prosedur dalam penerapan pembelajaran tematik serta hasil dari penerapan pembelajaran tematik integratif pada kelas I di SDN Ngijo 01 Karangploso Malang.
3.	Rita Zahara, Pengaruh Pendekatan Tematik Terhadap Hasil Belajar IPA. Diambil dari skripsi tahun 2011.	Pembelajaran Tematik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metodologi penelitian 2. Lokasi penelitian 3. Meneliti tentang perencanaan pelaksanaan, penilaian dan hambatan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan pendekatan tematik. 	Memaparkan penerapan pembelajaran tematik integratif pada kelas 1 di SDN Ngijo 01 Karangploso Malang
4.	NikenSaraswati, Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar dalam Kurikulum 2013, Diambil dari jurnal 2017	Obyek penelitian dan jenis penelitian.	Penelitian terdahulu memfokuskan memahami kurikulum 2013 serta konsep dan pembelajaran tematik integratif di SD/MI, sedangkan peneliti di sini meneliti tentang gambaran/ bentuk siswa pada penerapan pembelajaran tematik integratif, prosedur penerapan pembelajaran tematik serta hasil penerapan pembelajaran tematik.	Penerapan Pembelajaran Tematik Integratif Pada Kelas I di SDN Ngijo 01 Karangploso Malang.

F. Definisi Istilah

Untuk menjaga dan mengantisipasi timbulnya kesalahpahaman makna, maka ditegaskan dahulu definisi operasional yang terdapat dalam skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif di SDN Ngijo 1 Karang Ploso Malang”.

1. Penerapan

Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

2. Pembelajaran Tematik Integratif

Pembelajaran tematik integratif adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengkaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembocaraan.

3. Penerapan Pembelajaran Tematik Integratif di SDN Ngijo I Karangploso

Penerapan pembelajaran tematik integratif yaitu memilih materi beberapa mata pelajaran yang saling berkaitan dalam satu tema dengan menggunakan pendekatan saintifik yaitu 5M (mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan).

G. Sistematika Penelitian

Untuk memudahkan pembaca, pembahasan skripsi ini di tulis secara sistematika sebagai berikut:

BAB I: Merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang, masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan. Uraian dalam bab I dimaksud untuk memberikan gambaran secara umum tentang isi keseluruhan tulisan serta batasan permasalahan yang diuraikan oleh penulis dalam pembahasannya.

BAB II: Merupakan kumpulan kajian teori yang akan dijadikan sebagai alat analisa dalam menjelaskan dan mendeskripsikan obyek penelitian.

BAB III: Metodologi penelitian merupakan bab yang menerangkan tentang metode ataupun pendekatan yang digunakan peneliti, dalam pembahasannya meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisi data, serta prosedur penelitian.

BAB IV: Dalam bab ini berisi tentang pembahasan laporan hasil penelitian yang terdiri dari latar belakang obyek penelitian, pemaparan hasil penelitian dan temuan data.

BAB V: Pembahasan dan temuan penelitian, dari perencanaan, pelaksanaan serta hasil penerapan pembelajaran tematik di SDN Ngijo 01 Krangploso Malang.

BAB VI: Merupakan penutup dari pembahasan yang sebelumnya. Bab ini merupakan saran-saran yang bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran bagi lembaga-lembaga pendidikan terutama SDN Ngijo 01 Karangploso Malang.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Tematik Integartif

1. Pengertian Pembelajaran Tematik Integartif

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi terbaru tematik diartikan sebagai berkenaan dengan tema dan tema sendiri berarti pokok pikiran, dasar cerita (yang dipercakapkan, dipakai sebagai dasar mengarang, mengubah sajak dsb).¹⁴

Sedangkan menurut Abdul Majid pembelajaran Tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna pada murid. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan yang menjadi pokok pembicaraan.¹⁵

Jadi pembelajaran tematik integratif merupakan suatu pembelajaran dengan menghubungkan mata pelajaran satu dengan mata pelajaran lainnya yang terdapat pada satu tema dan mengikutsertakan peserta didik atau siswa baik secara individu maupun kelompok untuk aktif dalam proses pembelajarannya sehingga menjadi pembelajaran bermakna.

;

¹⁴ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik* (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hlm.51.

¹⁵ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2014),hlm.80.

2. Landasan Pembelajaran Tematik Integratif

Pembelajaran pada hakekatnya akan sangat menjadi penentu terhadap keberhasilan pendidikan. Dengan posisi yang penting itu, maka proses pembelajaran tidak bisa dilakukan secara sembarangan, dibutuhkan berbagai landasan atau dasar yang kokoh dan kuat. Landasan-landasan tersebut pada hakekatnya adalah faktor-faktor yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan oleh para guru pada waktu merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses dan hasil pembelajaran. Landasan-landasan tersebut diantaranya:¹⁶

1. Landasan Filosofis

Landasam filosofis dalam penerapan kurikulum tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat, diantaranya progrevisme, konstruktivisme, dan humanisme.

Pertama, yang dimaksud dengan aliran filsafat progrevisme adalah bahwa proses kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa harus menekankan pada kreativitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah, serta memperhatikan pengalaman peserta didik. dengan kata lain aliran progresivisme menekankan pada fungsi kecerdasan para peserta didik.

Kedua, aliran konstruktivisme dalam penerapan kurikulum tematik ialah menekankan pada pengalaman langsung siswa

¹⁶Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik* (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), hlm. 26-30.

dalam proses pembelajaran. Mata pelajaran disekolah yang diajarkan oleh guru tidak dapat langsung diterima begitu saja oleh peserta didik. Akan tetapi peserta didik juga dituntut menelaah dan menginterpretasikan semua pelajaran yang diberikan oleh guru. Keterampilan peserta didik tidak bisa diperoleh secara singkat, tapi keterampilan mereka adalah sebuah proses terus menerus. Keaktifan mereka yang diwujudkan oleh rasa ingin tahu sangat berperan dalam perkembangan pengetahuan mereka.

Ketiga, aliran humanisme dalam penerapan kurikulum tematik adalah melihat para peserta didik dari segi keunikan, karakteristik, potensi, serta motivasi mereka.

2. Landasan Psikologis

Landasan psikologis ini berkaitan dengan psikologi perkembangan peserta didik dan psikologi belajar. Dalam hal ini psikologi perkembangan diperlukan oleh peserta didik, terutama dalam menentukan isi atau materi pembelajaran tematik yang diberikan oleh guru kepada peserta didiknya di sekolah. Tujuannya agar tingkat keluasaan dan kedalaman materi pelajaran sesuai tahap perkembangan.

Sedangkan psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal cara menyampaikan isi atau materi pembelajaran tematik kepada para peserta didik, dan bagaimana pula mereka

harus mempelajarinya agar bisa memahami apa yang disampaikan oleh guru.

3. Landasan Yuridis

Adapun beberapa landasan yuridis dalam penerapan kurikulum tematik adalah sebagai berikut:¹⁷

- 1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
- 2) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- 3) Undang-undang Nomor 17 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional;
- 4) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

3. Karakteristik Pembelajaran Tematik Integratif

Pembelajaran tematik integratif memiliki ciri-ciri atau karakteristik sebagai berikut:

¹⁷ Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, Hlm. 6

1. Berpusat pada siswa

Proses pembelajaran yang dilakukan guru harus menempatkan siswa sebagai pusat aktivitas dan harus mampu memperkaya pengalaman belajar. Pengalaman belajar tersebut dituangkan dalam menggali dan mengembangkan fenomena alam sekitar siswa.

2. Memberikan pengalaman langsung kepada siswa

Agar pembelajaran lebih bermakna maka siswa perlu belajar secara langsung dan mengalami sendiri. Atas dasar ini maka guru perlu menciptakan kondisi yang kondusif dan memfasilitasi tumbuhnya pengalaman yang bermakna.

3. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Mengingat tema yang dikaji dari berbagai mata pelajaran dan saling keterkaitan maka batas mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas.

4. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran

5. Bersifat fleksibel

Pelaksanaan pembelajaran tematik integratif tidak terjadwal secara ketat antar-mata pelajaran.

6. Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

4. Prinsip Pembelajaran Tematik Integratif

Sebagai bagian dari pembelajara terpadu, maka pembelajaran tematik juga mempunyai prinsip dasar sebagaimana halnya pembelajaran terpadu. Ada sembilan prinsip yang mendasari pembelajaran tematik integratif diantaranya:¹⁸

1. Terintegrasi dengan lingkungan atau bersifat kontekstual.
2. Memiliki tema sebagai alat pemersatu beberapa mata pelajaran atau bahan kajian.
3. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan (*joyful learning*).
4. Pembelajaran memberikan pengalaman langsung yang bermakna bagi peserta didik.
5. Menanamkan konsep dari berbagai mata pelajaran atau bahan kajian dalam suatu proses pembelajaran tertentu.
6. Pemisahan atau pembedaan antara satu pelajaran dengan mata pelajaran yang lain sulit dilakukan.
7. Pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minat peserta didik.
8. Pembelajaran bersifat fleksibel.
9. Penggunaan variasi metode dalam pembelajaran.

¹⁸ Andi Prastowo. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, Op.cit., hlm. 60-61.

Prinsip-prinsip pembelajaran tematik dari paparan diatas, maka pembelajaran tematik harus memperhatikan pemilihan tema yang sesuai dengan materi yang akan dikaitkan. Tema yang dipilih harus sesuai dengan dunia siswa agar proses pembelajaran dapat memberikan pengalaman bermakna terhadap siswa.

5. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik Integratif

Pembelajaran tematik integratif dalam penerapannya memiliki beberapa kelebihan. Adapun kelebihan dalam menerapkan pembelajaran tematik pada buku Ibnu Hajar diantaranya:¹⁹

1. Kegiatan pembelajaran antara guru dan peserta didik lebih fokus pada proses daripada produk.
2. Memberi kesempatan yang luas bagi para peserta didik untuk belajar secara kontekstual.
3. Dapat mengembangkan kepercayaan diri dan kemandirian peserta didik.
4. Mendorong para peserta didik untuk melakukan penyelidikan (penelitian) sendiri, baik di kelas maupun luar kelas.
5. Mendorong peserta didik untuk mampu menemukan sendiri mengenai konsep-konsep pengetahuan.

¹⁹Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik* (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), hlm. 23-25.

6. Membiasakan para peserta didik untuk melihat masalah dari berbagai segi.
7. Para peserta didik akan sangat mudah memfokuskan perhatian pada tema tertentu yang berkaitan materi pelajaran yang sedang dipelajari.
8. Para peserta didik dapat mudah mempelajari dan mengembangkan sebuah tema yang sama dalam berbagai materi pelajaran.
9. Para peserta didik dapat memahami materi secara mendalam.
10. Dengan adanya pemaduan antarmateri pelajaran maka penguasaan konsep ilmu yang diajarkan kepada para peserta didik semakin kuat dan berkembang.

Dan masih banyak lagi kelebihan-kelebihan dalam menerapkan pembelajaran tematik. Selain kelebihan yang dimiliki, menurut Indrawati (dalam Trianto, 2010: 90), pembelajaran tematik juga memiliki keterbatasan atau kekurangan, terutama dalam pelaksanaannya, yaitu pada perencanaan dan pelaksanaan evaluasi yang lebih banyak menuntut guru untuk melakukan evaluasi proses, dan tidak hanya evaluasi dampak pembelajaran langsung saja.

B. Gambaran Penerapan Pembelajaran Tematik Integratif

1. Guru dalam Pembelajaran Tematik

Pada undang-undang sistem pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003 pada pasal 39 ayat (1) menyebutkan bahwa tenaga kependidikan bertugas melaksanakan tugas administrasi, pengolahan, pengembangan, pengawasan dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Selain itu, pada ayat (2) disebutkan pula bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Berdasarkan hal tersebut, sudah selayaknya guru harus selalu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Suasana kelas harus demokratis, tidak tegang, tetapi harus tertib agar semua siswa bisa optimal dalam menyimak, berbicara dan mengekspresikan dirinya. Guru juga dituntut untuk semakin kreatif dan lebih *smart* dalam menghadapi siswa dan mengelola proses pembelajaran.

Guru merupakan suatu pekerjaan profesional. Untuk dapat melaksanakan tugas tersebut dengan baik guru harus memenuhi

syarat-syarat kedewasaan, sehat jasmani dan rohani, guru juga harus memiliki keluasan ilmu dan kecakapan pendidikan. Agar dapat menyampaikan ilmu pengetahuan guru harus menguasai dan mendalami ilmu yang akan diajarkan²⁰.

Guru memiliki peran sentral dalam proses pembelajaran dikelas, karena itu guru di tuntut untuk memiliki kompetensi sebagai pendidik yang profesional. Di dalam Al Qur'an di jelaskan salah satu kompetensi yang harus di miliki oleh guru, Sebagaimana dalam Surat Al Qolam ayat 4 menjelaskan bahwa:²¹

(4) وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya : Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.(QS. Al Qolam: 4)

Ayat di atas menjelaskan puncak kompetensi yang harus di miliki oleh guru. Bahkan guru harus memiliki kompetensi kepribadian yang integral sehingga bisa menjadi teladan bagi anak didiknya. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

²⁰Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal 183

²¹Departemen Agama RI, *AL-Qur'an Terjemah*. (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2013) hal

Kecermatan guru sangat diperlukan di dalam mengobsesvasi atas perilaku anak secara spontan tampak dihubungkan dengan tujuan pembelajaran, sehingga jelas apa yang tidak dapat peserta didik lakukan. Apa yang dapat anak lakukan dengan bantuan dan apa yang anak dapat lakukan secara mandiri.

Menurut bruner, guru mengembangkan belajar anak itu dengan menyediakan situasi nyata bagi terjadinya eksplorasi yang aktif di pihak anak, dimulai dari format atau bentuk-bentuk yang berada di sekitar kehidupan si anak, peran dan kegiatan kegiatan yang telah bisa dilakukan si anak itu, untuk kemudian melangkah ke hal melalui penggunaan bahasa yang lebih kompleks.²²

Guru dapat mendorong perkembangan anak dengan berperan sebagai “scaffolder” yaitu memahami adanya batas batas perkembangan anak secara temporer dan memerlukan bantuan, untuk kemudian memberikan bantuan tersebut secara tepat dan membiarkannya anak tumbuh melewati batas batas perkembangannya sendiri.

Selain pengetahuan dan kecakapan di atas, ada beberapa sifat dan sikap secara profesional yang mendukung diterapkannya penerapan pembelajaran terpadu, yaitu:

²²*Ibid*, hal 184

1. Fleksibel

Guru dalam menyampaikan dan menyatakan prinsip dan pendirianaya harus fleksibel, tidak kaku, disesuaikan dengan situasi, tahap perkembangan, kemampuan, sifat sifat, serta latar belakang siswa. guru harus bertindak bijaksana yaitu dengan menggunakan cara atau pendekatan yang tepat terhadap orang yang tepat dalam situasi yang tepat.

2. Bersifat Terbuka

Guru hendaknya memiliki sifat terbuka, baik untuk menerima pertanyaan siswa, untuk dimintai bantuan, dan juga untuk mengoreksi diri. Kelemahan atau kesulitan yang dihadapi oleh siswa adakalanya disebabkan karena kelemahan atau kesalahan pada guru. Untuk memperbaiki kelemahan siswa, terlebih dahulu perbaiki pada diri guru. Upaya ini untuk menuntut keterbukaan pada pihak guru.

3. Berdiri Sendiri

Guru secara intelektual harus mempunyai pengetahuan yang cukup untuk mengajar, dan juga mampu memberikan pertimbangan pertimbangan rasional dalam mengambil keputusan atau pemecahan masalah. Guru dapat menjalin hubungan sosial yang wajar, baik dengan siswa, sesama guru, orang tua peserta didik serta petuga petugas yang terlibat dalam kegiatan di sekolah. Berdiri sendiri secara emosional berarti

guru telah dapat mengendalikan emosinya dalam situasi apapun, kapanpun dan ia dapat dimana ia menyatakan emosi.

4. Peka

Seorang guru harus peka atau sensitif terhadap penampilan para siswanya. Peka atau sensitif berarti cepat mengerti, menilai atau melihat dengan perasaan apa yang diperlihatkan oleh siswa. dari ekspresi muka, nada suara, gerak gerik, jalan nafasnya dan sebagainya. Guru hendaknya dapat memahami apa yang sedang dialami oleh seorang siswa. meskipun siswa melakukan suatu kesalahan, hendaknya jangan dulu diberi suatu tindakan atas kesalahannya jika ia masih memperlihatkan tanda tanda kelelahan, ketakutan kesedihan, kemarahan dan sebagainya.

5. Tekun

Pekerjaan seorang guru membutuhkan ketekunan, baik di dalam mempersiapkan, melaksanakan, menilai, mampu menyempurnakan pembelajarannya. Di sekolah guru tidak hanya berhadapan dengan anak-anak pandai, tetapi juga anak yang kurang pandai. Guru membantu dengan tekun dan telaten sedikit demi sedikit penuh dengan kesabaran. Tugas guru bukan hanya dalam bentuk interaksi dengan siswa di kelas tetapi menyiapkan bahan ajar dan penilaian atas semua

pekerjaan siswa. semua tugas-tugas tersebut membutuhkan ketekunan.

6. Realistik

Seorang guru hendaknya bisa berfikir dan berpandangan realistik yaitu melihat kenyataan, melihat apa adanya. Kita mengharapkan bahwa semua siswa pandai-pandai, rajin-rajin, tekun-tekun, jujur-jujur, lancar perkembangannya, sopan-sopan, bertutur kata baik dan berperilaku baik, tetapi kenyataannya tidak selalu demikian. Guru hendaknya dapat memahami situasi demikian dan memperbaikinya. Banyak tuntutan yang di tujukan oleh guru baik dalam pelaksanaan tugas maupun tuntutan nilai, tetapi juga guru menghadapi kenyataan-kenyataan yang membatasinya, baik keterbatasan kemampuan dirinya maupun keterbatasan fasilitas yang ada di sekolah. Dalam situasi seperti itu guru pandang mundur dan menyerah. Ia harus berpuyarah mengerjakan yang terbaik yang dapat ia kerjakan.

7. Melihat ke depan

Tugas guru adalah membina siswa sebagai generasi penerus bagi kehidupan di masa yang akan datang. Dengan tugas demikian guru harus selalu melihat ke depan, kehidupan yang seperti apa yang akan di masuki para siswanya kelak, tuntutan apa yang akan di hadapi oleh para siswa dalam kehidupan

tersebut, hal-hal apa saja yang dapat ia berikan kepada siswa dalam kehidupan tersebut, hal-hal apa saja yang ia berikan kepada siswa untuk menghadapi masa yang akan datang.

8. Rasa Ingin Tahu

Guru berperan sebagai penyampai ilmu pengetahuan dan teknologi kepada para siswa. Agar ilmu dan teknologi yang disampaikan sejalan dengan perkembangan zaman, ia dituntut untuk selalu belajar, mencari dan menemukan sendiri. Untuk itu guru perlu memiliki rasa ingin tahu yang besar sesuai dengan zaman. Ia belajar bukan untuk dirinya tetapi untuk kemajuan siswanya.

9. Ekspresif

Belajar merupakan suatu tugas yang tidak ringan, menuntut semangat dan suasana yang menyenangkan. Guru harus berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Salah satu faktor penting dalam suasana kelas yang menyenangkan adalah penampilan guru yang menyenangkan, yang memancarkan emosi dan menarik. Dalam menyampaikan pembelajaran guru diperlukan suatu ekspresi, baik ekspresi dalam wajah, gerak gerik maupun bahasa dan nada suara. Guru hendaknya ekspresif, dapat menyatakan ekspresi yang tepat dan menarik. Guru tidak boleh bebal, datar atau tawar. Bagi siswa penampilan yang datar dan tawar sangat

membosankan dan siswa enggan mendengarkan apa yang di perintahkan oleh guru.

10. Menerima diri

Guru harus bersikap realistis, mampu menerima keadaan dan kondisi dirinya. Manusia adalah makhluk yang memiliki kelebihan dan kekurangan-kekurangan. Sebagai guru harus menerima kekurangan-kekurangan dan kelebihan siswa dengan wajar. Menerima diri adalah berusaha memperbaiki dan mengembangkannya. Seorang tidak dapat memahami dan menerima diri akan melakukan beberapa perbuatan pertahanan diri, baik menyerang, melarikan diri maupun mencari dalih²³.

2. Siswa dalam Pembelajaran Tematik Integratif

Siswa sebagai subyek dalam kegiatan pembelajaran tematik harus di kondisikan dengan baik sehingga:

1. Siswa harus siap mengikuti pembelajaran yang dapat pelaksanaannya dimungkinkan untuk bekerja baik secara individual, pasangan, kelompok kecil ataupun kalsikal.
2. Siswa harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang bervariasi secara aktif misalnya melakukan diskusi kelompok, mengadakan penelitian sederhana dan pemecahan masalah.

²³*Ibid*, hal 185-188

C. Prosedur Penerapan Pembelajaran Tematik Integratif

1. Perencanaan Pembelajaran Tematik Integratif

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa perencanaan adalah proses cara, perbuatan merencanakan (merancang). Sementara pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Jadi perencanaan pembelajaran adalah suatu rencana yang menjadikan orang dapat belajar (mengetahui) pengetahuan baru.²⁴

Sebelum melaksanakan pembelajaran guru harus melakukan perencanaan pembelajaran kemudian melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang diinginkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik perlu dilakukan beberapa hal yang meliputi:

a. Pemetaan Kompetensi Dasar

Kegiatan pemetaan ini dilakukan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh dan utuh semua standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator dari berbagai mata pelajaran yang dipadukan dalam tema yang dipilih. Dalam menentukan pemetaan dapat dilakukan dengan dua cara sebagai berikut:

1. Mempelajari kompetensi inti dan kompetensi dasar yang terdapat dalam masing-masing mata pelajaran kemudian mengidentifikasi kompetensi dasar dari beberapa mata

²⁴Pusat Bahasa DEPDIKNAS. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005

pelajaran yang dipadukan setelah itu penetapan tema pemersatu.

Cara pemetaan pertama adalah menjabarkan kompetensi isi dan kompetensi dasar kedalam indikator. Dalam mengembangkan indikator perlu memerhatikan sebagai berikut:

- a. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik.
 - b. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran.
 - c. Dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan dapat diamati²⁵.
2. Menetapkan terlebih dahulu tema-tema pengikat keterpaduan dilanjutkan dengan mengidentifikasi kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran yang cocok dengan tema yang ada.

Dalam penentuan tema dapat ditentukan sendiri oleh guru atau bersama siswa. Dengan demikian untuk menetapkan tema perlu memperhatikan beberapa prinsip yaitu:

- 1) Memperhatikan lingkungan yang terdekat dengan siswa
- 2) Memulai dari yang termudah menuju yang sulit

²⁵Abdul Majid, Pembelajaran Tematik Terpadu, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal 96

- 3) Dari yang sederhana menuju yang kompleks
- 4) Dari yang kongkrit menuju yang abstrak
- 5) Tema yang dipilih harus memungkinkan terjadinya proses berfikir pada siswa.
- 6) Ruang lingkup tema disesuaikan dengan usia dan perkembangan siswa termasuk minat, kebutuhan, dan kemampuannya²⁶.

b. Menetapkan Jaringan Tema KD/Indikator

Pemetaan jaringan tema yaitu menghubungkan kompetensi dasar dengan tema pemersatu dan mengembangkan indikator pencapaiannya untuk setiap kompetensi dasar yang terpilih. Dengan jaringan tema tersebut akan terlibat kaitan antara tema, kompetensi dasar dan indikator dari setiap mata pelajaran. Jaringan tema ini dapat dikembangkan sesuai dengan alokasi waktu setiap tema²⁷.

Untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran terpadu, guru merencanakan penjajahan tema dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk berbicara, bertanya, membaca dan menulis sehingga mereka dapat mengembangkan kreativitasnya²⁸.

²⁶*Ibid*, hal 98

²⁷Iif Khoirul A, Sofan Amri, *Pengembangan & model pembelajaran tematik integratif*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2014), hal 213

²⁸Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal 106

c. Penyusunan Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar²⁹.

Silabus hendaknya memenuhi komponen-komponen dibawah ini, dan di susun berdasarkan struktur sebagai berikut:

- 1) Identitas Mata Pelajaran
- 2) Identitas Sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas
- 3) Kompetensi Inti
- 4) Kompetensi Dasar
- 5) Tema
- 6) Meteri Pokok, ditulis dalam butiran-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapain kompetensi.
- 7) Pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.
- 8) Penilaian, yaitu pencapaian hasil belajar peserta didik.
- 9) Alokasi waktu sesi dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun.

²⁹*Ibid*, hal 108

10) Sumber belajar dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar.

d. Penyusunan Rencana Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana pembelajaran yang pengembangannya mengacu pada satu KD tertentu didalam kurikulum/silabus. RPP di buat dalam rangka sebagai pedoman guru dalam mengajar sehingga pelaksanaanya lebih terarah.³⁰

Pada RPP tematik satu KD untuk setiap mata pelajaran. Maksudnya, dalam menyusun RPP tematik, guru harus mengembangkan tema berdasarkan satu KD yang terdapat dalam setiap mata pelajaran yang dianggap relevan³¹.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) setidaknya-tidaknya memuat komponen-komponen sebagai berikut:

1. Identitas Mata Pelajaran

Identitas mata pelajaran meliputi nama sekolah, kelas, semester mata pelajaran, materi pokok dan jumlah pertemuan.

2. Kompetensi Inti (KI)

KI menggambarkan penguasaan sikap, pengetahuan dan ketrampilan yang harus di capai oleh siswa sesuai

³⁰Dr. E. Kosasi, *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Yrama Widya, 2015), hal 144

³¹Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal 125

dengan kompetensi dasar mata pelajaran. KI mencakup tiga ranah; spiritual-sosial (sikap, KI-1, KI-2), pengetahuan (KI-3), ketrampilan (KI-4).

3. Kompetensi Dasar

Sejumlah kemampuan yang harus dikuasai siswa dalam mata pelajaran tertentu. KD berfungsi sebagai rujukan perumusan tujuan dan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

4. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan arah atau sasaran dari suatu kegiatan pembelajaran.

5. Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator kompetensi adalah perilaku dapat untuk menunjukkan ketercapaian suatu KD. Indikator juga berfungsi sebagai ketercapaian suatu tujuan pembelajaran.

6. Materi Ajar

Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan KD atau indikator pencapaian kompetensi.

7. Alokasi Waktu

Alokasi waktu berarti lamanya proses pembelajaran yang diperlukan didalam setiap pertemuan. Pada setiap tingkatan alokasi waktu berbeda-beda. Banyaknya alokasi

waktu atau jumlah jam pembelajaran ditentukan oleh kompleksitas materi yang dikembangkan oleh guru.

8. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah langkah-langkah pembelajaran yang akan digunakan oleh guru untuk mencapai sesuatu kompetensi tertentu. Terdapat beberapa metode pembelajaran misalnya ceramah, diskusi, latihan, tanya jawab, simulasi, demokrasi, presentasi, observasi dan karyawisata. Pemilihan metode hendaknya sesuai dengan karakteristik dari setiap KD atau indikator, mempertimbangkan kondisi siswa dan lingkungan sekolah dan ketersediaan alokasi jam belajar.

9. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran

- a. Media adalah sarana yang berfungsi sebagai pengantar materi pembelajaran, misalnya LCD, papan ulis, kertas karton, benda tiruan.
- b. Alat adalah alat yang digunakan dalam proses pembelajaran, misalnya spidol, penggaris, mikroskop, busur.
- c. Sumber yang dimaksud bisa berupa orang (narasumber), buku referensi, alam, peristiwa.

10. Kegiatan Pembelajaran

Komponen ini mencakup tiga bagian umum yakni

a. Kegiatan Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran. Dalam kegiatan ini untuk pengondisian kesiapan siswa serta menumbuhkan motivasi belajar. Pada kegiatan ini guru mengenalkan materi pembelajaran dan mengaitkan materi sebelumnya.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti berisi langkah-langkah pembelajaran utama kegiatan ini menggambarkan kegiatan siswa dan guru selama proses pembelajaran sesuai dengan metode yang telah direncanakan.

c. Kegiatan Penutup

Penutup merupakan kegiatan penyimpulan hasil kegiatan pembelajaran oleh guru dan siswa, pelaksanaan penilaian akhir, refleksi dan tindak lanjut.

11. Penilaian

Pada kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik . aspek yang dinilai mencakup sikap, pengetahuan dan ketrampilan³².

³²Dr. E. Kosasi, *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Yrama Widya, 2015), hal 144-151

2. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif

Tahap ini merupakan Pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah disusun dalam perencanaan sebelumnya. Secara prosedural langkah-langkah kegiatan yang ditempuh diterapkan kedalam tiga tahap sebagai berikut.

1. Kegiatan awal/pembukaan (*opening*)

Tujuan dari kegiatan membuka pelajaran adalah *pertama*, untuk menarik perhatian siswa, yang dapat dilakukan dengan cara seperti menyakinkan siswa bahwa materi atau pengalaman belajar yang akan dilakukan berguna untuk dirinya; melakukan interaksi yang menyenangkan. *kedua*, menumbuhkan motivasi belajar siswa, yang dapat dilakukan dengan cara seperti membangun suasana akrab sehingga siswa merasa dekat, menyapa dan berkomunikasi secara kekeluargaan, mengaitkan materi atau pengalaman belajar yang akan dilakukan dengan kebutuhan siswa. *Ketiga*, menurut sanjaya memberikan acuan atau rambu-rambu tentang pembelajaran dapat dilakukan dengan cara mengemukakan tujuan yang akan dicapai serta tugas-tugas yang harus dilakukan dalam hubungannya dengan pencapaian tujuan³³.

³³Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal 129

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan pokok dalam pembelajaran. Dalam kegiatan inti dilakukan pembahasan terhadap tema dan subtema melalui berbagai kegiatan belajar dengan menggunakan multimetode dan media sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. Menurut alwasih pada waktu penyajian dan pembahasan tema, guru hendaknya lebih berperan sebagai fasilitator. Selain itu guru harus pula mampu berperan sebagai model pembelajaran yang baik bagi siswa, artinya guru secara aktif dalam kegiatan belajar berkolaborasi dan berdiskusi dengan siswa dalam mempelajari tema atau subtema yang akan dipelajari.³⁴

Proses pembelajaran tematik integratif terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu mengamati. Menanya, menalar, mencoba, mengkomunikasikan. Kelima pembelajaran pokok disebut juga dengan 5M dirinci dalam berbagai kegiatan belajar sebagai berikut:

a. Mengamati

Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran umum dari suatu objek materi yang berkenaan dengan kompetensi dasar yang akan dipelajari. Prosesnya dapat dilalui melalui hal hal berikut:

1) Membaca sumber-sumber tertulis

³⁴Ibid, 130

- 2) Mendengarkan informasi lisan
- 3) Melihat gambar
- 4) Menonton tayangan
- 5) Menyaksikan fenomena alam, sosial, budaya

Kegiatan tersebut akan berlangsung dengan baik apabila didasari oleh tujuan yang jelas. Selain berperan sebagai fasilitator, yakni sebagai penyedia objek pengamatan, guru pun dituntut untuk menjadi motivator³⁵.

Kegiatan mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningful learning*). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media objek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Dengan metode observasi, peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antara obyek yang dianalisis dengan materi pelajaran yang digunakan oleh guru.³⁶

³⁵Kosasih, *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Yrama Widya, 2014), hal 74

³⁶Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal 212-214

b. Menanya

Berbeda dengan penugasan yang menginginkan tindakan nyata, pertanyaan dimaksudkan untuk memperoleh tanggapan verbal. Istilah “pertanyaan” tidak selalu dalam bentuk kalimat tanya; melainkan juga dapat dalam bentuk pernyataan, misalnya: apakah ciri-ciri kalimat yang efektif? Bentuk pertanyaan misalnya: sebutkan ciri-ciri kalimat efektif?³⁷

1) Kriteria pertanyaan yang baik³⁸

- a) Singkat dan jelas
- b) Menginspirasi jawaban
- c) Memiliki fokus
- d) Bersifat probing atau divergen
- e) Bersifat validatif atau penguatan
- f) Memberikan kesempatan peserta didik untuk berfikir ulang
- g) Merangsang peningkatan tuntutan kemampuan kognitif
- h) Merangsang proses interaksi

c. Menalar

Pertanyaan-pertanyaan siswa yang sudah terkumpul tentu saja harus dijawab. Kegiatan menjawab pertanyaan-pertanyaan

³⁷Ibid, hal 216

³⁸Ibid, hal 217-219

itulah yang dimaksud menalar. Caranya adalah dengan melakukan kegiatan seperti dalam pengamatan awal. Hanya saja prosesnya lebih intensif dengan harapan fakta yang dapat dikumpulkan siswa pun lebih banyak sehingga cukup memadai untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan. Kegiatan menalar menjadi tidak efektif apabila siswa hanya mengandalkan pemahaman seadanya. Peran guru sangat dituntut dalam menyediakan sarana belajar³⁹.

Menalar merupakan salah satu istilah dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam kurikulum 2013 menggambarkan bahwa guru dan siswa berperan aktif, akan tetapi tekanya peserta didik harus lebih aktif daripada gurunya. Penalaran adalah proses berfikir yang logis dan sistematis dan fakta-fakta empiris yang dapat diobservasikan untuk memperoleh simpulan yang berupa pengetahuan.⁴⁰

Terdapat dua cara menalar yaitu penalaran induktif dan penalaran deduktif. Penalaran induktif merupakan cara menalar dengan menarik kesimpulan dari fenomena atau hal-hal khusus untuk hal-hal yang bersifat umum. Jadi penalaran induktif merupakan proses penarikan kesimpulan dari kasus-kasus yang bersifat nyata secara individual atau spesifik menjadi

³⁹Kosasih, *strategi belajar dan pembelajaran imlementasi kurikulum 2013*, (Bandung: Yrama Widya, 2014), hal 78

⁴⁰Abdul Majid, *pembelajaran tematik terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdkarya, 2014), hal223

kesimpulan yang bersifat umum, kegiatan menalar secara induktif lebih banyak dilakukan pada observasi indrawi atau pengalaman empirik. Sedangkan cara penalaran deduktif merupakan cara menalar dengan menarik kesimpulan dari pernyataan-pernyataan yang bersifat umum menjadi hal-hal yang bersifat khusus. Pola penalaran deduktif dikenal dengan pola *sologisme*. Cara kerja penalaran deduktif yaitu dengan menerapkan hal-hal yang umum lebih dahulu untuk kemudian dihubungkan ke dalam bagian-bagian yang khusus⁴¹.

d. Mencoba⁴²

Kegiatan pembelajaran dengan pendekatan mencoba dilakukan dengan tiga tahap yaitu, persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut. Ketiga tahapan eksperimen atau mencoba tersebut dijelaskan seperti berikut:

- 1) Persiapan
 - a) Menetapkan tujuan eksperimen
 - b) Mempersiapkan alat atau bahan
 - c) Mempersiapkan tempat eksperimen sesuai dengan jumlah peserta didik serta alat atau bahan yang tersedia.
 - d) Mempertimbangkan masalah keamanan dan kesehatan agar dapat memperkecil atau menghindari resiko yang mungkin timbul.

⁴¹*Ibid*, hal 228

⁴²*Ibid*, hal 231

e) Memberikan penjelasan mengenai apa yang harus diperbaiki dan tahapan-tahapan yang harus dilakukan peserta didik, termasuk hal-hal yang dilarang atau membahayakan.

2) Pelaksanaan

Selama proses eksperimen atau mencoba guru ikut membimbing proses percobaan. Disini guru harus memberikan dorongan dan bantuan terhadap kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik agar kegiatan yang dihadapi oleh peserta didik agar kegiatan berhasil dengan baik.

3) Tindak lanjut

- a) Peserta didik mengumpulkan laporan hasil eksperimen kepada guru.
- b) Guru memberikan hasil percobaan peserta didik.
- c) Guru memberikan umpan balik kepada peserta didik atas hasil eksperimen.
- d) Guru dan peserta didik mendiskusikan masalah-masalah yang ditemukan selama eksperimen.

e. Mengkomunikasikan

Pada kegiatan akhir diharapkan peserta didik dapat mengkomunikasikan hasil pekerjaan yang telah disusun baik secara bersama-sama dalam kelompok dan atau secara individu

dari hasil kesimpulan yang telah dibuat bersama. Kegiatan mengkomunikasikan ini dapat diberikan klarifikasi oleh guru agar peserta didik ,mengetahui secara benar apakah jawaban yang telah dikerjakan sudah benar atau ada yang harus diperbaiki.⁴³

Mengkomunikasikan berarti menyampaikan hasil kegiatan sebelumnya kepada orang lain, baik secara lisan ataupun tertulis. Kegiatan yang dimaksudkan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Silang baca antarsiswa.
- 2) Membacakan pendapat pribadi ataupun hasil diskusi kelompok untuk mendapatkan tanggapan dari siswa lainnya.
- 3) Berpresentasi di depan kelas dengan menggunakan media tertulis, seperti LCD sehingga menyerupai kegiatan diskusi umum.
- 4) Memajang karya di majalah dinding.
- 5) Memasukkan karya di blog (internet).

Kegiatan mengkomunikasikan tidak harus selalu berupa kegiatan besar dan massal ataupun menyangkut karya karya siswa yang fenomenal. Sekecil apapun kreativitas siswa perlu dihargai, caranya dengan mengkomunikasikan. Selain berikut bentuk apresiasi terhadap kreatifitas siswa, kegiatan

⁴³Ibid, hal 234

mengkomunikasikan penting dalam mengembangkan sikap jujur, percaya diri, dan bertanggung jawab⁴⁴.

3. Kegiatan Akhir (penutup)

Kegiatan akhir dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran, untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa serta berkaitan dengan pengalaman sebelumnya, mengetahui tingkat keberhasilan siswa serta keberhasilan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Menurut Herawanti, dalam menutup pembelajaran guru mengadakan evaluasi pada akhir pembelajaran. Kegiatan evaluasi, guru dapat menggunakan bentuk-bentuk mendemonstrasikan keterampilan, mengaplikasikan ide-ide baru pada situasi lain, mengekspresikan pendapat murid sendiri atau mengerjakan soal-soal tertulis⁴⁵.

D. Hasil Penerapan Pembelajaran Tematik Integratif

1. Pengertian Evaluasi

Menurut Arifin evaluasi adalah suatu proses sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan. Fungsi evaluasi pembelajaran

⁴⁴Kosasih, *strategi belajar dan pembelajaran implementasi kurikulum 2013*, (Bandung: Yrama Widya, 2014), hal 81

⁴⁵Abdul Majid, *Pembelajaran 5n Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal 130

menurut arifin ada dua yaitu untuk memperbaiki dan mengembangkan sistem pembelajaran serta untuk akreditasi satuan pendidikan artinya kegiatan penilaian kelayakan program dalam satuan pendidikan kriteria yang telah ditetapkan⁴⁶.

Seperti dijelaskan di atas bahwa, Evaluasi merupakan suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai keputusan-keputusan yang dibuat dalam merancang suatu sistem pembelajaran. Sebagaimana kita ketahui bahwa pembelajaran merupakan sistem memiliki berbagai komponen yaitu tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan, guru serta peserta didik.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan tugas pemerintah. Agar pengendalian terhadap bangsa dapat diketahui hasilnya maka dibutuhkan informasi tentang kemajuan atau kemunduran mutu suatu bangsa. Salah satu teknik pengendalian mutu dapat diperoleh melalui evaluasi, penilaian, pengujian dan pengukuran pendidikan yang valid yang dilakukan secara profesional serta independen.

2. Jenis-jenis Penilaian Ontentik

a. Penilaian Proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian yang harus diselesaikan terhadap terhadap tugas yang harus diselesaikan

⁴⁶If Khoirul A, Sofan Amri, *Pengembangan & model pembelajaran tematik integratif*, (Jakarta: PT Prestasi Pustaka, 2014), hal 255

oleh peserta didik menurut waktu/periode tertentu. Penyelesaian tugas berupa investigasi yang dilakukan oleh peserta didik, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, analisis, dan penyajian data.

Skor penilaian sebagai berikut:

Keterangan:

B: skor 5

C: skor 3

K: skor 1

b. Penilaian Kinerja

Asesmen otentik sebisa mungkin melibatkan partisipasi peserta didik khususnya dalam proses dan aspek-aspek yang dinilai. Guru dapat melakukannya dengan meminta peserta didik menyebutkan unsur-unsur tugas yang akan mereka gunakan untuk menentukan kriteria penyelesaiannya. Ada cara berbeda untuk merekam hasil penilaian berbasis kinerja antara lain⁴⁷:

- 1) Daftar cek, digunakan untuk mengetahui muncul atau tidaknya unsur-unsur tertentu di indikator yang harus muncul dalam sebuah peristiwa.
- 2) Catatan narasi/anaetdot. Digunakan dengan cara guru menulis laporan narasi tentang apa yang dilakukan oleh masing-masing peserta didik selama melakukan tindakan.

⁴⁷Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal 258

- 3) Skala penilaian, biasanya digunakan dengan menggunakan skala numetrik berikut predikatnya. Misal 5: baik sekali, 4: baik, 3; cukup, 2: kurang, 1: kurang sekali.
- 4) Memori atau ingatan. Digunakan oleh guru dengan cara mengamati peserta didik ketika melakukan sesuatu, tanpa memberi catatan. Guru menggunakan informasi dari memorinya untuk menentukan apakah peserta didik sudah berhasil apa belum. Cara seperti ini ada manfaatnya tapi tidak di anjurkan.

c. Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio adalah penilaian terhadap seluruh tugas yang dikerjakan peserta didik dalam mata pelajaran tertentu. Penilaian portofolio dikerjakan bersama-sama oleh guru dan peserta didik, melalui suatu diskusi untuk membahas hasil kerja peserta didik, kemudian menentukan hasil penilaian atau skor⁴⁸.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah ketentuan}} \times 100$$

d. Jurnal

Jurnal merupakan tulisan yang dibuat siswa untuk menunjukkan segala sesuatu yang telah dipelajari atau

⁴⁸Mulyasa, Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal 245

diperoleh dalam proses pembelajaran. Jurnal dapat digunakan untuk mencatat atau merangkum topik-topik pokok yang telah dipelajari.⁴⁹ Jadi dapat dikatakan bahwa jurnal merupakan evaluasi terhadap segala rangkain yang berhubungan dengan proses pembelajaran baik dari faktor media serta proses yang diterapkan.

e. Penilaian Tertulis

Tes tertulis merupakan pengelolaan hasil penilaian yang menuntut jawaban secara tertulis. Tes tertulis dibedakan menjadi dua sesuai dengan jenis tes tertulis yang berupa pilihan dan uraian⁵⁰. Soal tertulis yang berupa soal uraian non-subjektif maka tidak dapat diskor secara objektif, karena jawaban yang dinilai dapat berupa opini atau pendapat peserta didik sendiri, bukan konsep jawaban yang pasti. Rumusan penilaian tes tulis pilihan ganda.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah ketentuan}} \times 100$$

⁴⁹Abdul Majid, *Pembelajaran5n Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdkarya, 2014), hal 245

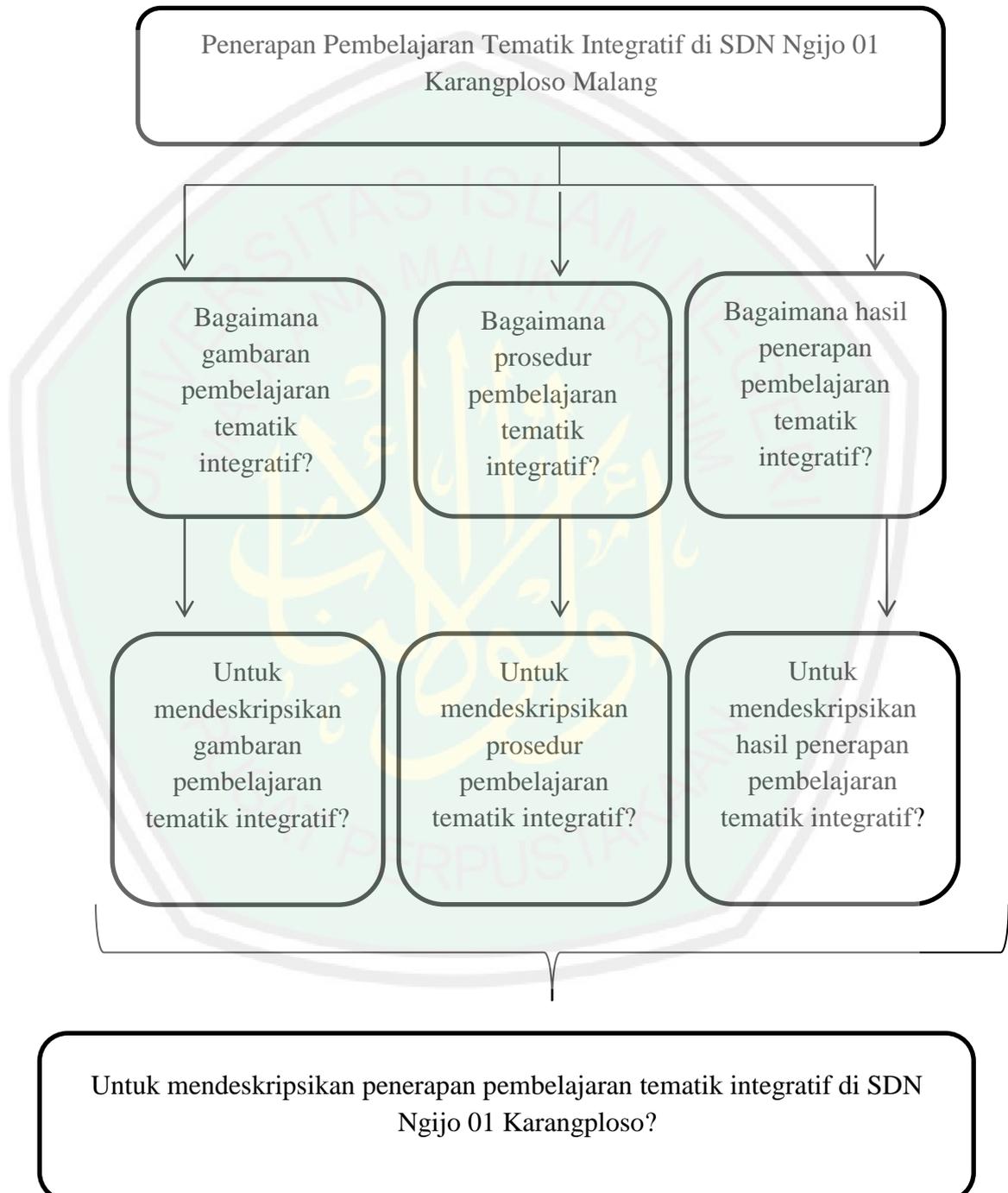
⁵⁰Iif Khoirul A, Sofan Amri, *Pengembangan & model pembelajaran tematik integratif*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2014), hal 267

3. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dalam penelitian ini berfungsi sebagai pedoman yang menjelaskan tujuan arah penelitian. Kerangka ini akan menjadi landasan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran tematik pada tema 8 subtema 1 meliputi perencanaan, pelaksanaan, hasil penerapan pembelajaran tematik di SDN Ngijo 01 Karangploso Malang.



Berikut kerangka berfikir penelitian ini disajikan dalam bentuk bagan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif, yaitu suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data- data tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang diamati⁵¹.

Adapun bentuk penelitiannya adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan suatu obyek yang berkenaan dengan masalah yang diteliti tanpa mempersoalkan hubungan variabel penelitian⁵².

Penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik yang dalam proses pelaksanaannya memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) latar alamiah, (2) manusia sebagai alat instrumen, (3) metode kualitatif, (4) analisis data secara induktif, (5) teori dari dasar, (6) deskriptif, (7) lebih mementingkan proses, (8) adanya batas yang ditentukan, (9) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, (10) desain yang bersifat sementara, (11) hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama⁵³.

⁵¹Lexy JMoleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002) hal 3.

⁵² Sanapiah Faisol, *Format – Format Penelitian Sosial* (Jakarta: Rajawali Press, 1992) hal 18

⁵³ Lexy J Moleong, *ibid*, hal 4-8

Penelitian ini digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang apa dan bagaimana suatu kejadian dan melaporkan hasil sebagaimana adanya. Melalui penelitian kualitatif ini, diharapkan terangkat gambaran mengenai aktualitas, realitas sosial dan persepsi sasaran peneliti tanpa tercemar ukuran formal.

Dalam penelitian ini, penulis berusaha memahami dan menggambarkan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu berusaha memberikan data secara sistematis dengan cermat tentang fakta – fakta aktual dan sifat sifat populasi tertentu⁵⁴. Penelitian ini akan menggali lebih mendalam mengenai fokus penelitian di SDN Ngijo 01 Karangloso Malang. Sehingga akan diperoleh kesimpulan tentang penerapan pembelajaran tematik integratif pada kelas I di SDN Ngijo 01 Karangloso Malang.

B. Kehadiran Penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki integritas yang tinggi dengan mendedikasikan dirinya pada penelitian yang dilakukan dari persiapan, pelaksanaan, sampai dengan penyusunan laporan. Kehadiran peneliti sangat diutamakan dalam penelitian ini dengan jadwal yang telah disepakati bersama dengan guru dan peneliti. Peneliti hadir di tempat penelitian untuk mengumpulkan data dalam bentuk observasi, wawancara dan dokumentasi.⁵⁵

⁵⁴*Ibid*, hal 75

⁵⁵Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, Metode Penelitian Kualitatif (Jogyakarta AR-RUZZ MEDIA, 2012), hal 103

Untuk menelaah dan mengkaji secara mendalam tentang permasalahan yang diajukan peneliti, maka peneliti sendiri kehadirannya adalah sebagai instrument utama. Sekaligus dilakukan pada seting alamiah dengan menggunakan berbagai metode, anatar lain: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen dan pengumpulan data dikarenakan kehadiran peneliti dilapanagan mutlak dilakukan. Dalam penelitian peneliti juga berperan sebagai partisipan penuh artinya peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mencari data yang diperlukan. Sekaligus peneliti juga dapat diketahui statusnya sebagai peneliti subyek dan inform.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian tersebut dilaksanakan. Adapun penelitian ini dilaksanakan di kelas I SDN Ngijo 01 Kecamatan Karangploso Malang. Penelitian ini memilih SDN Ngijo 01 Karangploso Malang karena sekolahan ini baru menerapkan kurikulum 2013 tahun pembelajaran 2016-2017 hanya diterapkan pada kelas I dan IV, minimnya guru akan pengetahuan pembelajaran tematik serta guru yang menerapkan pembelajaran tematik terbilang sudah tua dan keterbatasan sarana dan prasarana . Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April -Mei 2017.

D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data penelitian ini adalah guru kelas. Suharsimi Arikunto⁵⁶ menjelaskan bahwa sumber data adalah benda, hal atau orang tempat peneliti mengamati, membaca, atau bertanya tentang data. Berdasarkan pengertian tersebut, data yang dibutuhkan selama penelitian terkait dengan penerapan pembelajaran tematik integratif serta sumber data adalah:

1) Data Primer

Data primer merupakan data yang di dapat dari sumber informan kunci yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Sumber data yang paling utama adalah berupa hasil wawancara dari subyek penelitian yang telah dipilih secara langsung. Selain itu dilengkapi juga dengan data-data yang berupa dokumen-dokumen yang diperoleh peneliti sendiri maupun yang diperoleh dari informan atau pihak lain. Dalam penelitian ini, data primer yang akan diperoleh adalah hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas 1 serta peserta didik kelas 1 di SDN Ngijo I Karangploso Malang.

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data primer yang diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak pengumpul data primer atau

⁵⁶ Suharsimi Arikunto. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta, 2007. Hal 88

pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram. Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang diperoleh baik dari dokumen, angket maupun dari observasi langsung ke lapangan. Data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data sekolah dan seperangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP.

Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh, dalam hal ini yang menjadi sumber data peneliti di peroleh dari wawancara dan dokumentasi, penulis mengambil sampel dari, Kepala Sekolah, Guru kelas dan Siswa-siswi kelas IV SDN Ngijo 1 Karang Ploso Malang.

Dalam hal penelitian ini, peneliti memperoleh data wawancara dari guru kelas 1, serta data dokumentasi, data sekolah, kegiatan pembelajaran konsep pembelajaran tematik. Data penelitian ini akan diambil dari kegiatan pembelajaran di kelas I SDN Ngijo 1 Karang Ploso Malang. Data yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data yang dimaksud berupa deskripsi terhadap suasana kelas pada saat pembelajaran berlangsung, antusias terhadap pembelajaran yang menerapkan pembelajaran tematik.

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dimana data diperoleh . dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden

yaitu orang-orang yang merespon dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data ini sangatlah penting agar penelitian berjalan lancar sehingga memudahkan peneliti untuk memperoleh data:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik untuk mengamati secara tidak langsung ataupun langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung.

Teknik ini digunakan penulis untuk mengumpulkan data tentang keadaan Sekolah Dasar Negeri Ngijo 01 Karang Ploso Malang termasuk situasi dan kondisinya.

Nana Syaodih Sukmadinata⁵⁷ mengemukakan observasi (observation) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Pada metode ini peneliti terjun langsung untuk mengamati pelaksanaan proses pembelajaran tematik integratif yang dilakukan oleh guru dan siswa kelas I. Dalam teknik ini, peneliti berpartisipasi secara pasif, yaitu peneliti berada di tempat kegiatan namun tidak ikut

⁵⁷ Nana Syaodih Sukmadinata. Metode penelitian pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012. Hal 220.

terlibat dalam kegiatan tersebut. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran guru dan siswa dalam pembelajaran tematik, prosedur serta hasil penerapan pembelajaran tematik integratif pada kelas I di SDN Ngijo 01 Karangploso Malang.

b. Metode Dokumentasi

Nana Syaodih Sukmadinata⁵⁸ mengemukakan studi dokumenter (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data dengan menggunakan dokumen-dokumen sebagai sumber data. Dokumen-dokumen tersebut dapat berupa: proses pembelajaran berlangsung.

Teknik ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan pembahasan melalui pencatatan dokumen yang menyangkut perkembangan sekolah, jumlah guru dan murid, fasilitas dan untuk memperoleh data tentang hasil pembelajaran tematik integratif.

⁵⁸*Ibid.* Hal 221.

c. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dengan mengadakan *face to face* yang dilakukan secara lisan untuk mendapatkan suatu data tertentu. Nana Syaodih⁵⁹ mengemukakan wawancara atau interviu (interview) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.

Sebelum melaksanakan wawancara, peneliti membuat pedoman wawancara terkait dengan pertanyaan yang akan diajukan kepada pihak yang berkaitan. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan, peneliti mempersiapkan daftar pertanyaan tentang konsep pembelajaran tematik, perencanaan dan pelaksanaan dalam pembelajaran serta dampak yang terkait dengan pembelajaran tematik integratif.
2. Tahap pelaksanaan, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas I dan siswa kelas 1 SDN Ngijo 01 Karangploso Malang.

⁵⁹ Nana Syaodih Sukmadinata. Metode penelitian pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012. Hal 216

3. Tahap penyelesaian, peneliti menyajikan hasil wawancara yang diperoleh dari informn di lapangan kemudian menarik kesimpulan dari hasil wawancara tersebut dalam bentuk laporan penelitian.

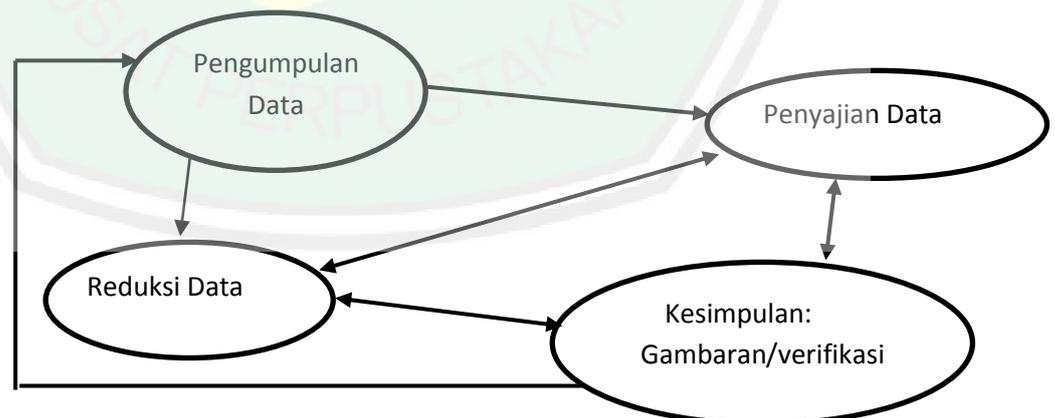
Metode ini sangat di perlukan berpengaruh besar dalam proses pengumpulan data di dalam penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang penerapan pembelajaran tematik di kelas 1 SDN Ngijo 01 Karangploso Malang. Dalam hal ini yang akan diwawancarai adalah kepala sekolah, guru kelas dan siswa. metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang peberapan pembelajaran tematik integratif pada kelas 1 SDN Ngijo 01 Karangploso Malang. Dalam hal ini pihak-pihak yang akan diwawancarai yaitu:

- a. Kepala sekolah, terkait data wawancara meliputi gambaran penerapan pembelajaran tematik , kebijakan yang dilakukan untuk menunjang para guru terkait pelaksanaan pembeljaran tematik integratif.
- b. Guru kelas 1, wawancara tersebut terkait proses pelaksanaan pembelajaran tematik mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan di kelas serta hasil penerapan pembelajaran tematik. Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas 1 yaitu ibu Suminah S.Pd setelah peneliti mengikuti pembelajaran dikelas dengan

observasi peneliti melakukan wawancara terkait dengan penelitian yang saya lakukan. Wawancara yang saya lakukan pada tgl 18 mei 2016 serta tgl 20 mei 2016 di ruang kelas setelah pembelajaran selesai.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Teknis analisis peneliti digunakan dalam penulisan ini adalah teknik analisis deskriptif yaitu mengumpulkan data berupa kata-kata bukan angka.⁶⁰ Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu⁶¹:



⁶⁰ DR. Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek* (Jakarta: PT Rineka cipta 1993 cet.3) hal. 238

⁶¹Sugiyono, *Metode Peneliiian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 246-252.

1. Pengumpulan Data

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian dan selanjutnya.

2. Data reduksi

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Jadi disini peneliti memilih dan memilah dari hasil pengumpulan data berupa wawancara, observasi yang telah didapat di SDN Ngijo 01 disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Data yang tidak relevan dengan tujuan penelitian maka tidak digunakan atau dimasukkan di dalam data peneliti.

3. Data display

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah mendisplay data. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Dari hasil reduksi yang diperoleh peneliti mendisplay data agar tersusun rapi atau terprogram untuk mengetahui kekurangan yang ada dalam penelitian. Ketika cara guru mengajar, pendekatan saintifik, metode pembelajaran, media pembelajaran sudah diketahui ketika didisplay maka akan terlihat penerapan pembelajaran tematik integratif dengan menggunakan pendekatan saintifik yang ada dalam pembelajaran tersebut.

4. Conclusion Drawing

Langka ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat Sementara dan akan dikembangkan setelah penelitian berada dilapangan. Data display yang dikemukakan oleh peneliti telah didukung oleh data data yang mantap, maka dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan adalah penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah.

G. Uji keabsahan

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan triangulasi. Menurut Nusa Putra⁶² dalam bahasa sehari-hari, triangulasi dikenal dengan istilah cek dan ricek yaitu pengecekan data menggunakan beragam sumber, teknik, dan waktu.

⁶² Putra, Nusa. Penelitian kualitatif: proses dan aplikasi. Jakarta:Indeks, 2011.

Adapun penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

- 1). Triangulasi teknik berkaitan dengan penggunaan berbagai cara secara bergantian untuk memastikan kebenaran data. Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan berbagai teknik untuk mengambil data seperti observasi, wawancara, dan telaah dokumen.
- 2). Triangulasi sumber yaitu berkaitan dengan penggunaan sumber data yang beragam untuk memastikan data benar atau tidak. Dalam penelitian ini, sumber pemerolehan data yang tidak hanya berasal dari guru sebagai informan utama. Keterlibatan kepala sekolah, siswa dan orang tua siswa sebagai sumber data merupakan upaya untuk meningkatkan kredibilitas data.

H. Prosedur Penelitian

Pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam penelitian ilmiah. Prosedur pengumpulan data meliputi:

1. Proses memasuki penelitian

Dalam proses ini, peneliti meminta izin untuk melaksanakan penelitian ilmiah yang disertai surat izin.

2. Saat berada dilokasi penelitian

Peneliti membangun hubungna baik dengan segala pihak yang berada dilokasi penelitian, sehingga tidak merasa tegangatau diawasi dalam melaksanakan aktivitasnya.

3. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan pencatatan peristiwa peristiwa atau hal hal yang mampu menunjang hasil penelitain. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa teknik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut

a. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi partisipan, yaitu peneliti terlibat secara langsung dalam mengamati subyek penelitian. oleh karena itu peneliti melakukan observasi atau pengamatan dengan mendatangi secara langsung di SDN Ngijo 01 Karangploso Malang dengan tujuan memperoleh data tentang suatu masalah sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat pembuktian atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi mulai dari pengajuan proposal penelitian untuk kegiatan skripsi yaitu diawali dengan meminta izin kepada kepala sekolah untuk melaksanakan penelitian di SDN Ngijo 01 Karangploso Malang sampai data-data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi dirasa cukup oleh peneliti.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan oleh pewawancara kepada responden atau

narasumber, dari jawaban yang diperoleh dicatat dan direkam. Wawancara juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan pertanyaan kepada para responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan. Selain itu, peneliti membawa instrumen laoin sebagai pedoman ini, peneliti menggunakan daftar pertanyaan, atau daftar isian sebagai pedoman saat melakukan wawancara.

Dalam kegiatan peneltian ini, penelitian melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru dengan tujuan meminta keterangan secara langsung tentang konsep pembelajaran tematik integratif di SDN Ngijo 1 Karang Ploso Malang. Wawancara selanjutnya dilakukan dengan guru kelas 1 untuk meminta keterangan secara keseluruhan tentang Penerapan pembelajaran tematik integratif di kelas 1 SDN Ngijo 01 Karangploso Malang serta meminta bantuan dan bimbingan dalam pelaksanaan pengumpulan data yang dilakukan secara penuh di kelas I. Wawancara juga dilakukan kepada bagian tata usaha (TU) untuk meminta keterangan tentang profil sekolah SDN Ngijo 01 Karangploso Malang secara umum.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SDN Ngijo 1 terletak di wilayah kabupaten Malang, yaitu Jl Raya Ngijo No. 15 Desa Ngijo Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. SDN Ngijo 01 berdiri sejak 1955 berstatuskan sekolah dasar negeri milik pemerintahan, jumlah romel 5 kelas kelas 1 dan 4 bergantian, kelas 1 masuk di pagi hari pada pukul 07.00-10.00 WIB kelas 4 masuk pukul 10.00-14.00 WIB. Penerapan kurikulum 2013 dilaksanakan pada tahun pembelajaran 2016/2017, yang menerapkan pembelajaran tematik hanya kelas 1 dan 4, kelas 2,3, 5 dan 6 masih menggunakan kurikulum KTSP⁶³.

2. Letak Sekolah

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Ngijo 01 Karang ploslo Malang yang terletak di JL.Raya Ngijo No. 15 Karangploslo Malang. SDN Ngijo 01 ini terletak dilintasan kecamatan. Jarak yang ditempuh ke pusat kecamatan kurang lebih 3 km dan jarak ketika ke kota/kabupaten mencapai 18 km.

⁶³ Hasil dokumentasi pada tanggal 18 mei 2017



Gambar 4.1 Identitas letak SDN Ngijo 01 Karangploso Malang

3. Visi dan Misi SDN Ngijo 1 Karangploso Malang

Sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai impian untuk membantu mencerdaskan anak bangsa sehingga mampu bersaing dengan tantangan dimasa datang agar mampu merealisasikan impian tersebut menjadi sebuah bukti yang nyata maka SDN Ngijo 01 mempunyai visi dan misi sebagai berikut⁶⁴:

a. Visi

“Unggul dalam prestasi, intelektual tinggi, berbudi luhur berdasarkan imtaq”.

b. Misi

1. Mengembangkan intelektual, emosional, dan spiritual untuk membentuk pribadi yang unggul dan berkualitas tinggi.

⁶⁴ Hasil dokumentasi pada tanggal 18 mei 2017

2. Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efisien, dan menyenangkan.
3. Melaksanakan kualitas sumberdaya manusia dan sarana pendidikan.
4. Mengembangkan kecakapan hidup (life skill)

4. **Kondisi Guru dan Pegawai**

Bedasarkan dari kajian dokumentasi di SDN Ngijo 01 Karangploso, kondisi pegawai di SDN ini terdiri atas kepala sekolah 1 orang, guru kelas 11 orang, guru agama 1 orang, guru olahraga 1 orang dan penjaga sekolah 1 orang. Berdasarkan data jumlah guru yakni ada 15 orang yang terdiri dari laki-laki 3 orang dan perempuan 12 orang, kualifikasi pendidikan guru di SDN Ngijo 01 Karangploso Malang sebagai berikut⁶⁵:

- a) Lulusan S2 yaitu 1 orang yang menjabat sebagai guru kelas
- b) Lulusan S1 yaitu 13 orang yang menjabat sebagai kepala sekolah, guru kelas, guru agama dan guru olahraga.
- c) Lulusan dibawah S1 yaitu 1 orang yang menjabat sebagai penjaga sekolah.

5. **Kondisi Siswa di SDN Ngijo 01 Karangploso Malang**

SDN Ngijo 01 Karangploso kabupaten Malang pada tahun pelajaran 2016/2017 memiliki siswa yang terbagi menjadi tiga kelas.

⁶⁵ Hasil dokumentasi pada tanggal 18 Mei 2017

Kelas I,II,III,IV,V, DAN VI. Pada kelas 1 terdiri dari 44 siswa. laki-laki terdiri 21 siswa dan perempuan terdiri 20 siswi⁶⁶.

6. Keadaan sarana dan prasarana SDN Ngijo 01 Karangploso Malang

Dari hasil penelitian yang didapatkan dari dokumentasi di SDN Ngijo 01 Karangploso Malang untuk proses pembelajaran maupun ruangan kelas dan ruang-ruang lainya atau gedung-gedung dalam kondisi baik dan ketentuan ruang-ruang dan sarana prasarana sesuai dengan standart yang telah ditentukan. Adapun kelengkapan sarana dan prasarana di SDN Ngijo 01 Karangploso dapat dilihat sebagaimana terlampir⁶⁷.

B. Paparan Data

1. Gambaran Pembelajaran Tematik Integratif

a. Guru Dalam Pembelajaran tematik integratif

Peranan guru dalam pembelajaran terpadu ini adalah mengorientasikan pembelajaran terhadap kekuatan-kekuatan si anak pada saat anak itu tertantang untuk membuat atau menjalin informasi-informasi baru dari bidang studi berbeda dan dapat menguatkan pemahamanya yang terdahulu. Untuk dapat melaksanakan tugas baik guru harus sehat rohani dan jasmani, guru harus memiliki ilmu dan kecakapan-kecakapan keguruan, serta guru dituntut untuk profesional. selain pengetahuan dan kecakapan,

⁶⁶*Ibid*

⁶⁷*Ibid*

ada beberapa sifat dan sikap yang harus di miliki guru dalam proses pembelajaran berlangsung. Sebelum pembelajaran berlangsung kelas dikondisikan oleh guru sehingga ketika pembelajaran dimulai suasana tenang dan rapi. Pada saat proses pembelajaran guru sangat antusias dengan menggunakan berbagai metode dan strategi dalam menyampaikan materi. Hal ini sesuai dengan wawancara oleh peneliti kepada guru kelas I yang menyatakan bahwa⁶⁸:

“Yang harus dimiliki oleh guru dalam mengajar itu, yang pertama keluasaan ilmu, mampu menyampaikan materi dengan baik, mampu mengondisikan kelas (tenang dan tertib) serta menggunakan strategi dan metode yang sesuai dengan kondisi siswa, juga harus memantau mana siswa yang merasa kesulitan memahami materi”.



Gambar 4.2 Guru membantu siswa membaca dengan benar

⁶⁸Hasil wawancara dengan bu suminah selaku wali kelas I pada tgl 22 Desember 2017

Selain hasil dari ibu kepala sekolah, hal ini juga didapat kebenarannya dari hasil wawancara dengan ibu Sunarti selaku guru kepala sekolah SDN Ngijo 1 sebagai berikut⁶⁹:

“Dalam melaksanakan pembelajaran tematik guru harus memiliki kompetensi keprofesionalan dan memiliki ilmu pengetahuan yang luas, kepribadian yang bagus sebagai contoh atau tauladan peserta didik, menggunakan metode dan berbagai strategi pembelajaran, guru juga harus menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik’.

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik integratif menciptakan suasana kelas yang kondusif. Dimana suasana kelas tenang dan tertib. Selain pernyataan dari wali kelas dan kepala sekolah diperkuat juga dengan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan pembelajaran tematik integratif.

Dari hasil observasi dan pengkajian data dokumentasi dalam melaksanakan pembelajaran tematik integratif guru sangat profesional, guru menyampaikan materi pengetahuan dengan tepat. Disamping itu guru juga memiliki kecakapan-kecakapan keguruan dalam menyampaikan materi sehingga anak lebih mudah mengerti. Akan tetapi guru hanya menggunakan metode ceramah. Di setiap pembelajaran guru selalu menekankan pada castuling dikarena ada beberapa yang belum bisa membaca dan berhitung dengan benar.

⁶⁹Hasil wawancara dengan ibu Sunarti, S.Pd selaku kepala sekolah SDN Ngijo 01 pada tgl 20 mei 2017

Ketika guru melihat ada salah satu siswa tidak mengerti guru langsung mendekat dan membantu untuk menyelesaikan permasalahannya⁷⁰.

Dari hasil wawancara dan pengamatan observasi dapat disimpulkan bahwa guru menciptakan pembelajaran suasana yang kondusif, suasana pembelajaran tenang dan tertib. Selain itu guru juga sangat profesional dalam menyampaikan materi akan tetapi guru hanya menggunakan metode ceramah. Meskipun hanya dengan metode ceramah anak-anak paham dan ketika disuruh mengerjakan siswa mampu mengerjakan dengan benar. Guru tersebut bisa dikatakan guru profesional karena mampu menyampaikan dengan baik, bisa mengkondisikan kelas dengan tenang serta mempunyai sifat dan sikap yang mendukung dalam proses pembelajaran berlangsung diantaranya sifat fleksibel, peka, bersifat terbuka, serta berdiri sendiri.

b. Siswa Dalam Penerapan Pembelajaran Tematik Integratif Pada Kelas I Di SDN Ngijo 01 Karangploso Malang.

Dalam penerapan pembelajaran tematik integratif berlangsung siswa sebagai subjek dalam kegiatan pembelajaran, oleh karena itu siswa harus mengikuti semua perintah guru serta siswa harus aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan

⁷⁰Hasil observasi dikelas I pada tgl 18 mei 2017.

hasil wawancara dari ibu Suminah selaku wali kelas I yang mengatakan sebagai berikut:

“Siswa harus mengikuti semua perintah guru, siswa juga harus aktif dalam pembelajaran, oleh karena itu guru harus menciptakan pembelajaran bermakna supaya semua siswa aktif tidak ada yang merasa bosan”.

Berdasarkan dari hasil wawancara dapat disimpulkan keaktifan seorang siswa di tentukan oleh strategi guru dalam mengajar. Siswa juga harus siap mengikuti pembelajaran yang dalam pelaksanaannya dimungkinkan untuk bekerja baik secara individu maupun berkelompok. Dan juga siswa harus mengikuti kegiatan pembelajaran bervariasi secara aktif.

2. Prosedur Pembelajaran Tematik

a. Perencanaan Pembelajaran Tematik Integratif di SDN Ngijo 01 Karangploso.

Perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Setiap kegiatan pembelajaran memerlukan rencana pelaksanaan pembelajaran. Karena, dengan melakukan perencanaan pelaksanaan pembelajaran mempermudah peserta didik dalam menyampaikan materi peserta didik maupun dalam mengelola kelas dalam kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan adanya perencanaan pembelajaran ini dapat memperoleh tujuan yang diinginkan. Perencanaan pembelajaran merupakan satu

kesatuan dengan kegiatan pembelajaran. Maka dari itu sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung harus ada perencanaan pembelajaran.

Penerapan pembelajaran tematik di SDN Ngijo 01 Karangploso terbilang baru yakni dimulai pada tahun ajaran 2016/2017 yang ditetapkan oleh pemerintah. Penerapan pembelajaran tematik di SDN Ngijo 1 hanya pada kelas I dan IV. Hal tersebut sesuai dengan wawancara dengan bu Sunarti S.Pd selaku kepala sekolah yang menyatakan bahwa⁷¹:

“Penerapan pembelajaran tematik integratif di SDN Ngijo 1 menerapkan pada pembelajaran tahun ini yaitu 2016/2017 dan hanya kelas I dan kelas IV. Sebelum menerapkan pembelajaran tematik SDN ini menerapkan kurikulum KTSP yg sampai saat ini masih diterapkan pada kelas II, III, V,VI. Akan tetapi pembelajaran tematik yang diajarkan oleh guru kelas ya seperti mbak lihat, pembelajarannya kurang maksimal karena terbatasnya sarana dan prasarana dan guru kelasnya masih mempelajari pembelajaran tematik dan kurangnya sosialisasi dan pelatihan tentang kurikulum 2013. Membuat guru tidak begitu paham akan pembelajaran tematik integratif ini, disamping itu guru yang mengajar pembelajaran tematik terbilang tua sudah mau memasuki pensiun, Sehingga guru hanya mengajarkan sepehamnya dan semampunya.”

Desain pembelajaran tematik meliputi perencanaan pembelajaran yang dirancang dalam bentuk silabus, menentukan temaserta menetapkan jaringan tema KD/Indikator dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standar isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan menyiapkan media dan sumber

⁷¹Hasil wawancara dengan ibu Sunarti S.Pd selaku kepala sekolah SDN Ngijo 1 pada tgl 20 mei 2017

belajar, perangkat penilaian pembelajaran dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. penyusunan silabus dan RPP disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan. Seperti yang telah diungkapkan oleh ibu Sunarti S.Pd selaku kepala sekolah SDN Ngijo 01 Karangploso Malang sebagai berikut⁷²:

“Sebelum pembelajaran aktif sekolah guru sudah merancang dan menyusun silabus, prota, promes sesuai dengan kelasnya masing2 ketika pembelajaran dilakukan diharapkan guru sudah menyiapkan RPP sesuai dengan materi yang diajarkan selain itu di harapkan sebelum pembelajaran dimulai guru menyediakan media sebagai penunjang dan sumber pembelajaran.”

Selain hasil dari ibu kepala sekolah, hal ini juga didapat kebenarannya dari hasil wawancara degan ibu Suminah selaku guru kelas 1 SDN Ngijo 1 sebagai berikut⁷³:

“ Perencanaan pembelajaran sebagai berikut adminitrasi kelas terdiri dari silabus, prota, promes, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan media-media yang menunjang proses pembelajaran. RPP dan silabus yang digunakan mengikuti gugus yang ditetapkan oleh Diknas kabupaten Malang dan tanggal penggunaan RPP di sesuaikan dengan jadwal SD masing-masing. Penentuan tema pada proses pembelajaran itu mengacu buku guru dan sisiwa. Dalam pembelajaran tematik kelas dan lingkungan sekitar digunakan sebagai media penunjang dalam proses pembelajaran. guru dalam pembelajaran kelas sebagai pembimbing, pendidik dan pengajar. Dalam pembelajaran tematik menggunakan buku tema dan buku penunjang lainnya antara lain buku KTSP selain itu guru juga menyiapkan media belajar jika di perlukan akan tetapi tidak setiap hari menggunakan media.”

⁷²Hasil wawancara dengan ibu Sunarti S.Pd selaku kepala sekolah SDN Ngijo 1 Karangploso pda tgl 20 mei 2017

⁷³ Hasil wawancara dengan ibu suminah S.Pd selaku guru kelas I SDN Ngijo I pda tgl 18 mei 2017

Selain pernyataan kepala sekolah dan guru kelas I juga diperkuat dengan hasil pengamatan observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran tematik sebagai berikut⁷⁴:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik ternyata benar adanya bahwa proses pembelajaran menggunakan pembelajaran tematik integratif di terapkan di SDN Ngijo 01 Karangploso. Siswa menggunakan buku tematik untuk siswa sedangkan guru menggunakan pedoman buku pembelajaran buku tematik guru, selain itu guru dan siswa menggunakan buku penunjang yaitu buku KTSP dalam proses pembelajaran. dalam pembelajaran guru tidak menggunakan media selain buku tematik pegangan siswa. dalam pembelajaran pada kelas I guru lebih menekankan pada pembelajaran membaca dan berhitung di karenakan tidak semua kelas bisa membaca dengan lancar dan benar”.

Dari semua penjelasan diatas tampak jelas bahwa perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan benar-benar dilaksanakan dimulai dari persiapan guru menyampaikan materi, metode, RPP dan kesiapan siswa dalam melaksakan pembelajaran. karena dalam pembelajaran guru dan siswa harus siap agar pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar, juga sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif di SDN Ngijo 01 Karangploso

Kegiatan belajar mengajar di SDN Ngijo 1 dilaksanakan setiap hari senin sampai sabtu dan masuk pada pukul 06.30 WIB.

⁷⁴ Hasil observasi pada tgl 18 mei 2017

Kurikulum yang digunakan pada sekolah ini adalah kurikulum 2013 yang sesuai dengan revisi 2016 yang menggunakan pembelajaran tematik. Pada kali ini peneliti akan meneliti proses pelaksanaan pembelajaran tematik pada kelas I di SDN Ngijo 01 Karangploso Malang. Berikut akan dipaparkan oleh peneliti hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi dari hasil yang ada di lapangan.

Dalam setiap pembelajaran tematik mempunyai waktu penyelesaian materi satu hari, namun setelah melakukan observasi di dalam kelas, ternyata waktu untuk menjelaskan materi dari satu pembelajaran terkadang melampaui satu hari karena adanya murid yang berbeda potensi setiap pemahaman materi di dalam pembelajaran. Jika waktu pembelajaran habis maka pembelajaran juga di akhiri. Di dalam pembelajaran guru menekankan tentang pembacaan kalimat pada materi bacaan dan penekanan pada penjumlahan, perlu penekanan pada pembacaan dan penjumlahan pada kelas awal tersebut⁷⁵.

Dari jadwal tematik yang membutuhkan waktu yang banyak, akan dikurangi dengan muatan lokal serta ekstrakurikuler yang ada disekolahan, jadi guru di tuntutan untuk profesional dalam melaksanakan pembelajaran tematik integratif agar siswa lebih faham dalam menerima pembelajaran, tidak melebihi dan

⁷⁵ Hasil observasi di kelas I pada tgl 20 mei 2017

mengurangi waktu pembelajaran yang sudah ditentukan serta tidak mengganggu pelajaran muatan lokal. Guru juga di tuntut supaya siswa selalu aktif dan inovatif dalam pembelajaran tematik dan siswa tidak merasa bosan dalam pembelajaran tematik karena kita tau pembelajaran tematik membutuhkan waktu yang paling banyak setiap hari juga siswa menjumpai pembelajaran tematik.

Untuk pembelajaran bahasa inggris, bahasa jawa dan agama diajarkan secara terpisah, tidak dalam satu pembelajaran tematik. Pembelajaran tersebut menggunakan sesuai dengan pedoman dari buku masing-masing yang sudah di tentukan.

Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan SDN Ngijo 1 Karangploso ini menerapkan pembelajaran tematik integratif, muatan lokal diajarkan secara terpisah, pembelajaran PJOK tetap menganut pembelajaran tematik sesuai dengan tema yang diajarkan akan tetapi dengan guru yang berbeda, menggunakan khusus guru olahraga.

Pada observasi yang dilakukan, peneliti mendapatkan hasil penelitian sebagai berikut⁷⁶:

“Pelaksanaan pembelajaran pada kelas I guru juga lebih menekankan pada membaca dan menulis karena pada kelas ini merupakan masa peralihan dari TK dengan karakter yang berbeda beda, tidak semua siswa dan siswa sudah pandai menulis dan membaca, sehingga guru selalu membimbing siswa yang tidak bisa membaca dan menulis. Guru kelas 1 sangat melatih guru untuk bersabar, profesional dan telaten karena siswa kelas 1 lebih cenderung aktif dan ramai ketika proses pembelajaran ada juga

⁷⁶ Hasil observasi di kelas I pada tgl 18 mei 2017

siswa yang tidak mau belajar main sendiri dan tidak memperhatikan gurunya akan tetapi guru langsung melakukan tindakan ketika mengetahui siswa melakukan perbuatan tersebut. Guru menguasai kelas pada saat proses pembelajaran, apa yang dikatakan oleh guru siswa mematuhihinya”

Setelah mendapat hasil penelitian dari observasi, peneliti juga mendapatkan informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan ibu suminah selaku guru kelas 1, sebagai berikut:

“ Siswa siswa pada kelas 1 dalam proses pembelajaran lebih tertib dan patuh. Pada kelas 1 bisa kita sebut masa perlihan dimana siswa masih mau main, guru di tuntutan untuk profesional⁷⁷.”

Dari hasil perolehan data di atas dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar dan guru dapat menguasai suasana kelas. Peran guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran antara lain pembimbing, pendidik, dan pengajar.

Pada revisi tahun 2016 ini tidak selalu menggunakan pendekatan saintifik akan tetapi proses pembelajaran dengan menggunakan 5M masih terlaksana. Dibawah ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian dalam kegiatan 5M di kelas I SDN Ngijo 01 Karangploso.

Hal tersebut di benarkan berdasarkan dengan hasil wawancara dengan bu Suminah dan kepala sekolah sebagai berikut⁷⁸:

“Proses pembelajaran menggunakan 3 ranah yaitu sikap, pengetahuan dan ketarmpilan, dalam pelaksanaan pembelajaran tematik harus dilaksanakan dengan menggunakan 5M yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan

⁷⁷ Hasil wawancara dengan ibu Suminah S.Pd selaku guru kelas I pada tgl 18 Mei 2017

⁷⁸ Hasil wawancara ibu kepala sekolah dan guru kelas I pda tgl 20 mei 2017

sesuai dengan materi yang akan di pelajari dengan mengintegrasikan beberapa mata pelajaran yaitu matematika, bahasa indonesia, PPKN dan SBDP. Khusus kelas 1 ditekankan pada castuling yaitu baca tulis dan hitung, jika tidak bisa castuling tidak berarti apa-apa. ”



Gambar 4.2 Proses pembelajaran berlangsung di kelas I

Langkah-langkah pembelajaran tematik menggunakan saintifik yaitu meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan. SDN Ngijo 01 juga menerapkan pendekatan saintifik antara lain mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan sekaligus dijadikan satu dengan menyimpulkan. Berikut ini hasil data yang diperoleh berdasarkan wawancara dan observasi sebagai berikut:

a. Mengamati

Aktifitas yang menggunakan panca indra untuk mengetahui suatu hal. Kegiatan mengamati ada banyak cara

dengan berbagai hal, ada yang mengamati dengan bacaan, mengamati benda di sekeliling, gambar, benda nyata dan lain sebagainya. Dalam kegiatan mengamati pada kelas I ini lebih mengamati gambar dan bacaan terkadang benda konkrit. Berikut hasil wawancara mengenai pelaksanaan penerapan pembelajaran tematik yang menggunakan pendekatan saintifik yang disampaikan oleh ibu Suminah:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran biasanya menggunakan kegiatan mengamati bacaan, gambar dan benda nyata. Akan tetapi pada pembelajaran ini menggunakan kegiatan mengamati bacaan setelah itu peserta didik membaca dengan seksama. Pada kegiatan ini di tekankan pada castuling yaitu baca tulis berhitung.⁷⁹”

Wawancara ini dilakukan pada tema 8 peristiwa alam, subtema 1 cuaca, pembelajaran 5 dan pembelajaran 6. Kegiatan mengamati bertujuan agar siswa mengembangkan pengetahuan, mengembangkan keterampilan menumbuhkan rasa percaya diri dan mengembangkan castuling yaitu baca tulis dan berhitung pada anak.

Pada pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh guru kelas

1. Berikut penjelasan hasil pengamatan yang diperoleh:

“ Pada pengamatan proses pembelajaran tematik kelas 1 ini yang bertemakan peristiwa alam subtema 1 pembelajaran 5 ini. Siswa siswi mengamati bacaan dan membaca bacaan tersebut secara serentak kemudian guru menyuruh 1 siswa

⁷⁹ Hasil wawancara dengan guru kelas I SDN Ngijo 01 Karangploso (Suminah,S.Pd) 18 Mei 2017

untuk membacanya bagi anak yang tidak begitu bisa membaca dan peserta didik tidak memperhatikan guru maka anak tersebut mendapatkan giliran untuk membaca ulang bacaan tersebut. mengapa demikian, karena pada kelas awal tersebut di tekankan pada castuling yaitu baca tulis dan hitung⁸⁰.”



Gambar 4.3: Kegiatan mengamati bacaan dan membaca di kelas 1

Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan dalam proses pembelajaran guru tidak selalu menyuruh anak untuk mengamati bacaan, akan tetapi siswa terkadang mengamati benda nyata baik di lingkungan kelas (indoor) maupun sekeliling sekolah (outdoor) dan mengamati gambar sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa.

⁸⁰ Hasil observasi pada tgl 18 mei 2017

b. Menanya

Dalam kegiatan menanya diharapkan siswa berani untuk berbicara dan mengungkapkan (rasa ingin tahu) di depan orang lain melalui kegiatan ini. Menanya disini bermaksud untuk menumbuhkan rasa ingin tahu anak dalam pembelajaran dan memancing anak untuk bersikap aktif dan kreatif dalam pembelajaran berlangsung.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh si peneliti pada kegiatan menanya saat proses pembelajaran berlangsung antara lain:

“ Pada kegiatan menanya diharapkan agar siswa aktif untuk bertanya kepada guru apabila ada materi yang kurang dipahami, akan tetapi pada hasil data yang diperoleh guru malah aktif bertanya kepada siswanya dan siswanya menjawab apa yang dilontarkan kepada siswa. Pada pembelajaran 5 kegiatan menanya ini guru melakukan Tanya jawab dengan siswa mengenai macam-macam cuaca yang ada di Indonesiasesuai dengan gambar yang ada di buku pegangan siswa dan siswapun menjawab⁸¹.”

Selain hasil observasi yang di peroleh dalam proses pembelajaran berlangsung, peneliti juga mendapatkan data melalui wawancara dari ibu suminah selaku guru kelas 1.

Hasil data penelitian tersebut antara lain:

“Dalam kegiatan menanya siswa aktif akan tetapi terkadang juga tidak ada satupun anak yang bertanya, jadi keaktifan kegiatan menanya tidak selalu pasif. Meskipun tidak semua anak selalu aktif bertanya⁸².”

⁸¹ Hasil observasi pada tgl 18 mei 2017

⁸² Hasil wawancara dengan guru kelas I SDN Ngijo01 Karangploso (Suminah,S.Pd) 18 Mei 2017

Dari data yang didapat dapat disimpulkan bahwa pada kegiatan bertanya siswa tidak selalu aktif bertanya terkadang juga guru malah yang bertanya dan siswa menjawab apa yang dilontarkan oleh guru.

c. Mencoba

Mencoba adalah praktik penerapan dari pembelajaran yang telah diterangkan oleh guru sehingga menghasilkan pengalaman baru dalam pembelajaran bagi siswa.

Mencoba merupakan urutan ke tiga dari kegiatan 5M. Jika mencoba ini di letakkan pada urutan ke 1 tidak akan mempengaruhi karena kegiatan 5M ini bersifat fleksibel jadi bisa diletakkan pada urutana manapun sesuai dengan kegiatan yang ada dilapangan. Kegiatan mencoba ini lebih mengarah ke kegiatan bereksperimen. Suatu perbuatan yang tidak pernah dilakukan oleh siswa tersebut.

Menurut hasil data observasi yang dilakukan oleh peneliti guru tidak melakukan eksperimen pada pertemuan pembelajaran ini. Guru hanya menerangkan saja tidak ada prakteknya⁸³.

Dari hasil data wawancara oleh bu suminah selaku guru kelas I sebagai berikut:

⁸³ Hasil observasi pada tgl 18 mei 2017

“kegiatan mencoba sama halnya dengan bereksperimen, pada kegiatan ini tidak setiap hari melakukan eksperimen akan tetapi biasanya melakukan jika waktu yang ditentukan masih tersisa⁸⁴.”

d. Menalar

Menalar adalah cara berfikir yang mengaitkan data dari sebelumnya atau yang sudah ia pelajari. Kegiatan menalar sering berkaitan dengan kreatif dan berfikir kritis. Pada kegiatan ini bermaksud mengaitkan anatar pengetahuan dan kehidupan nyata yang dialami oleh siswa.

Tingkatan pada kelas 1 sampai kelas 6 sangat berbeda. Jika kelas 1 lebih sederhana dan gampang. Pada kegiatan ini pada kelas 1 sesuai dengan data dari observasi sebagai berikut:

“Pada materi pembelajaran 5 ini mengenai tentang soal cerita pengurangan dan penjumlahan dari angka 1 sampai 100. Pada kegiatan ini siswa disuruh untuk menalar hasil dari pertanyaan yang terdapat di buku pegangan siswa. siswa harus menjawab dengan benar. Dari kegiatan inilah siswa belajar untuk mengenal penjumlahan dan pengurangan⁸⁵.”

Menurut hasil data wawancara dengan ibu suminah selaku guru kelas 1 antara lain:

“Pada kegiatan menalar ini sesuai dengan materi yang akan diajarkan jadi setiap pembelajaran selalu berubah. Pada kegiatan ini sangat banyak menyita waktu pembelajaran.

⁸⁴ Hasil wawancara dengan guru kelas I SDN Ngijo01 Karangploso (Suminah,S.Pd) 18 Mei 2017

⁸⁵ Hasil observasi pada tgl 19 meii 2017

pada kegiatan ini guru diharapkan membatasi waktu sesuai dengan apa yang ditentukan⁸⁶.”

Dari perolehan data diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan menalar ini sangat menyita waktu. Di harapkan guru bisa mengelola waktu dengan baik sesuai dengan yang telah ditentukan.



Gambar 4.4: Kegiatan menalar penjumlahan dan pengurangan di SDN Ngijo 01 Karangploso Malang

e. Mengkomunikasikan

Kegiatan mengkomunikasikan biasanya dilakukan di akhir kegiatan, misalnya selesai kerja kelompok kemudian hasil dari kerja kelompok itu di presentasikan ke depan dan teman lainnya menyimak dan memperhatikan atas hasil yang diperoleh. Tetapi tidak hanya kerja kelompok saja yang akan dipresentasikan ke depan kelas. kerja individu

⁸⁶ Hasil wawancara dengan guru kelas I SDN NGIJO 1 Karangploso (Suminah,S.Pd) 19 Mei 2017

juga bisa menggunakan kegiatan ini. Dalam kegiatan ini siswa membaca atas apa hasil yang telah diperoleh. Dalam kegiatan ini melatih keberaniannya untuk mengemukakan atas hasil yang diperolehnya.

Menurut hasil data yang diperoleh oleh peneliti pada observasi dalam proses pembelajaran antara lain:

“Pada akhir pembelajaran mampu membuat kesimpulan pembelajaran yang sudah dipelajari dalam satu pembelajaran baik secara kelompok maupun individu. Akan tetapi yang mengemukakan hasil yang diperoleh di depan tidak semua kelas melainkan atas perintah guru⁸⁷.”

Dari hasil wawancara penelitian yang ditujukan kepada guru kelas di dapat data sebagai berikut:

“Pada kegiatan mengkomunikasikan di akhir pembelajaran salah satu siswa membacakan hasil materi yang sudah ia kerjakan sesuai dengan perintah guru, jadi tidak semua siswa mengkomunikasikan hasil pekerjaan yang di tentukan oleh guru⁸⁸.”

3. Hasil Penerapan Pembelajaran Tematik Terhadap Peserta Didik

Setiap kegiatan pembelajaran akan selalu ada evaluasi, yaitu evaluasi pembelajaran dan hasil pembelajaran. penilaian yang dilakukan di kelas I SDN Ngijo 01 Karangploso Malang dalam proses pembelajaran menggunakan pengamatan sedangkan hasil pembelajaran menggunakan tes lisan dan tes tulis. Hal ini dapat

⁸⁷ Hasil observasi pada tanggal 19 Mei 2017

⁸⁸ Hasil wawancara dengan guru kelas I SDN Ngijo01 Karangploso (Suminah,S.Pd) tgl 19 Mei 2017

dibuktikan dengan wawancara bu Suminah selaku wali kelas I, berikut pernyataanya⁸⁹:

“penilaian yang saya ambil dalam proses pembelajaran menggunakan pengamatan, mana siswa yang aktif dan tidak aktif, siswa yang bisa menyelesaikan dan tidak bisa menyelesaikan sedangkan hasil dari hasil pembelajaran yang biasanya menggunakan tes tulis yang berupa soal di akhir pembelajaran dan di akhir per subtema di adakan tes tulis untuk mengetahui pemahaman dan kemampuan dalam per subtema tersebut”.

Dari hasil observasi pada saat pembelajaran tersebut guru memang menggunakan penilaian pengamatan dan penilaian tes tulis. Bentuk soal tes tulis meliputi: (a) plihan ganda, (b) menjodohkan, (c) jawaban singkat atau pendek dan (d) uraian. Soal tes tulis yang menjadi penilaian adalah soal-soal yang menghendaki peserta didik menemukan jawabanya sendiri sesuai dengan pemahaman individu. Kelemahan tes tulis bentuk uraiana adalah cakupan materi yang ditanyakan terbatas dan membutuhkan waktu lebih lama dalam mengkoeksi jawaban. Guru menggunakan tes tertulis dapat dibuktikan dengan hasil dokumentasi.

⁸⁹*Ibid*, tgl 19 Mei 2017

DAFTAR NILAI KOMPETENSI INTI 3 (KI 3)					
No	Nama	KI 3.1	KI 3.2	KI 3.3	KI 3.4
1
2
3
4
5
6
7
8
9
10
11
12
13
14
15
16
17
18
19
20
21
22
23
24
25
26
27
28
29
30
31
32
33
34
35
36
37
38
39
40
41
42
43

Gambar 4.5 Hasil penilaian tes tertulis dalam satu subtema

C. Temuan Penelitian

1. Gambaran Pembelajaran Tematik Integartif ada kelas I di SDN Ngijo 01 Karangploso Malang

- a. Guru dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif.
- b. Guru menyampaikan materi dengan baik
- c. Guru mempunyai sifat dan sikap yang mendukung dalam menerapkan pembelajaran tematik antara lain: fleksibel, peka, berdiri sendiri, realistik, dan bersikap terbuka.
- d. Proses pembelajaran siswa dikelompokkan dalam beberapa kelompok.
- e. Siswa mematuhi semua perintah guru.

2. Prosedur Pembelajaran Tematik Integratif pada kelas I di SDN Ngijo 01 Karangploso Malang.

a. Perencanaan penerapan pembelajaran tematik integratif pada kelas I di SDN Ngijo 01 Karangploso Malang.

- 1) Prota dan promes, guru mempunyai dan membuat prota dan promes sebelum pembelajaran dimulai dan pembuatannya langsung 1 semester.
- 2) Silabus, sebelum pelaksanaan pembelajaran di mulai guru sudah mempunyai.
- 3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), RPP digunakan mengikuti gugus yang ditetapkan oleh Diknas kabupaten Malang dan dikembangkan sesuai dengan kondisi siswa.
- 4) Media pembelajaran, guru tidak selalu membuat media pembelajaran.
- 5) Sumber belajar, selain buku dan LKS, lingkungan sekitar dapat dijadikan sumber belajar.

b. Pelaksanaan

- 1) Menggunakan pendekatan saintifik
- 2) Kegiatan yang dalam pembelajaran tematik yaitu meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan.
- 3) Dalam pelaksanaan tidak sesuai dengan RPP yg di buat.

3. Hasil penerapan pembelajaran tematik integratif pada kelas I di

SDN Ngijo 01 Karangploso

- a. Penilaian dalam proses pembelajaran menggunakan pengamatan.
- b. Penilaian di akhir pembelajaran menggunakan tes tertulis.
- c. jika materi per sub tema selesai melakukan penilaian tes tertulis.



BAB V

PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Pembelajaran Tematik Integratif Pada Kelas I Di SDN Ngijo 01 Karangploso Malang

Guru merupakan suatu pekerjaan profesional. Untuk dapat melaksanakan dengan baik guru harus menguasai materi yang akan diajarkan, memiliki keluasan ilmu serta memiliki kecakapan keguruan, dapat menyampaikan materi pengetahuan dengan tepat dengan menggunakan berbagai metode dan strategi. Dengan memiliki hal tersebut guru dapat menciptakan pembelajaran bermakna.

Sudah selayaknya guru harus selalu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Suasana kelas harus demokratis, tidak tegang, tetapi harus tertib agar semua siswa bisa optimal dalam menyimak, berbicara dan mengekspresikan dirinya. Guru juga dituntut untuk semakin kreatif dan lebih *smart* dalam menghadapi siswa dan mengelola proses pembelajaran⁹⁰.

Kecermatan guru sangat diperlukan di dalam mengobsesvasi atas perilaku anak secara spontan tampak dihubungkan dengan tujuan pembelajaran, sehingga jelas apa yang tidak dapat peserta didik lakukan. Apa yang dapat anak lakukan dengan bantuan dan apa yang anak dapat lakukan secara mandiri. Selain menguasai kecakapan dan memiliki ilmu

⁹⁰Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal 188

guru harus mempunyai beberapa sifat dan sikap oleh guru untuk mendukung penerapan pembelajaran terpadu.

B. Prosedur Pembelajaran Tematik Integratif Pada Kelas I Di SDN Ngijo 01 Karangploso Malang

Salah satu hal yang harus dilakukan oleh guru sebelum merancang pembelajaran adalah melakukan analisis terhadap standar isi. Ada tiga hal yang dianalisis yaitu analisis tujuan mata pelajaran, analisis ruang lingkup mata pelajaran dan analisis SK dan KD mata pelajaran untuk selanjutnya memetakan indikator dan teknik penilaian⁹¹.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, Pemetaan tema adalah suatu kegiatan yang tidak dapat diabaikan. Pemetaan tema merupakan salah satu langkah dalam perancangan pembelajaran tematik sebelum guru membuat jaringan tema, menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik⁹².

Sebelum pembelajaran di mulai guru kelas 1 sudah mempersiapkan perangkat pembelajaran meliputi Silabus, Kompetensi Dasar dan indikator, menentukan tema dan subtema. Tema yang digunakan pada pembelajaran sebagai berikut: Tema 8 Peristiwa Alam, Subtema 1 Cuaca, Subtema 2 Musim Penghujan, Subtema 3 Musim Kemarau, Subtema 4 Bencana Alam. Dalam penuntasan subtema dilakukan 6 kali pertemuan,

⁹¹Iif Khoiru A, Sofan Amri, *pengembangan & model pembelajaran tematik integratif*, (Jakarta, PT Prestasi Pustakarya: 2014) hlm 195

⁹² Abd. Kadir, Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: PT Grafindo Persada: 2014), hlm 63

jadi dalam 1 subtema terdapat 6 pembelajaran dan dalam satu hari menghabiskan 1 pembelajaran.

Menurut Tim Pusat Kurikulum dari Departemen Pendidikan Nasional dalam menerapkan tema perlu memerhatikan beberapa prinsip, yaitu⁹³:

1. Memerhatikan lingkungan yang terdekat dengan siswa. Tema yang dipilih sebaiknya tema-tema yang ada dalam kehidupan sehari-hari dan dialami anak. mengangkat realita sehari-hari dapat menarik minat siswa dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran tematik, anak belajar tentang dunia nyata sehingga pencapaian kompetensi dikaitkan dengan konteks dunia nyata sehingga penyampaian kompetensi dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Pembelajaran lebih bermakna karena mudah dipahami.
2. Dari yang termudah menuju yang sulit. Dari yang sederhana menuju yang kompleks. Pada tahapan usia sekolah dasar, cara anak belajar berkembang secara bertahap mulai dari hal-hal yang sederhana ke hal-hal yang lebih kompleks. Maka dari itu perlu diperhatikan mengenai urutan logis, keterkaitan antar materi, dan cakupan keluasan serta kedalaman materi.
3. Dari yang konkret menuju yang ke abstrak. Anak tidak belajar hal yang abstrak, tetapi belajar dari fenomena kehidupan dan secara bertahap belajar memecahkan problem kehidupan. Menurut Sukandi, dunia anak adalah dunia nyata. Tingkat perkembangan mental anak

⁹³*Ibid*, hlm 69

selalu dimulai dengan tahap berfikir nyata. Anak-anak biasanya melihat peristiwa atau objek yang di dalamnya memuat sejumlah konsep/materi beberapa mata pelajaran.

4. Tema yang dipilih harus memungkinkan terjadinya proses berfikir pada diri siswa dan membangun pemahaman konsep karena adanya sinergi pemahaman antar konsep yang dikemas dalam tema.
5. Ruang lingkup tema disesuaikan dengan usia dan perkembangan siswa, termasuk minat dan kebutuhan. Dalam pembelajaran tematik, berbagai mata pelajaran dihubungkan dengan tema yang cocok dengan kehidupan sehari-hari anak, bahkan diupayakan yang merupakan kesenangan anak pada umumnya sehingga siswa tertarik untuk mengikuti pelajaran.
6. Tema yang dipilih, menurut Sukandi dapat mengembangkan tiga ranah sasaran pendidikan secara bersamaan, yaitu kognitif (seperti gagasan konseptual tentang lingkungan dan alam sekitar), keterampilan (seperti memanfaatkan informasi, menggunakan alat, dan mengamati gejala alam), dan sikap (jujur, teliti, tekun, menghargai perbedaan, dan sebagainya).

Penerapan pembelajaran tematik di SDN Ngijo 01 Karangploso dilaksanakan pada tahun pembelajaran 2016/2017 hanya 2 kelas yaitu kelas I dan kelas IV, pada kelas II, III, V, VI masih menggunakan kurikulum KTSP. Karena penerapan pembelajaran tematik ditunjuk oleh dinas pendidikan kabupaten Malang dalam pemerataan kurikulum akan tetapi di

kecamatan karangploso belum menyeluruh masih ada sekolah yang memakai kurikulum KTSP.

Hal ini sejalan dengan pembelajaran tematik dengan model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan ontentik⁹⁴.

Pada guru kelas I SDN Ngijo 1 menyiapkan silabus tematik yang telah diperoleh dari gugus kecamatan. Selain itu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru mendapatkan dari sekolah yang sudah menerapkan pembelajaran tematik sudah lama kemudian dikembangkan sesuai dengan kondisi peserta didik. RPP yang digunakan sesuai dengan tema, tema yang digunakan mengacu pada buku guru dan siswa, Kompetensi Dasar serta Indikator.

Setiap guru painspiratif dan menyenangkan, menantang pada satuan pendidik tertentu wajib menyusun secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berjalan secara interaktif memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat minat dan perkembangan fisik dan psikis peserta didik.

Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun berdasarkan kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

⁹⁴ Abdul majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 80

Oleh sebab itu, guru perlu menyusun RPP dengan mengacu pada silabus dalam upaya mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk menguasai kompetensi dasar. Penyusunan RPP dapat dimulai dari KD-3 dan KD-4 secara berpasangan, dan mengintegrasikan KD-1 dan KD-2 sebagian dampak proses pembelajaran atau diintegrasikan secara khusus. RPP dapat disusun untuk satu pertemuan atau lebih, dan guru perlu menyesuaikan penggalan RPP dengan penjadwalan di sekolah.

Salah satu alternatif acuan bagi para guru dalam mengembangkan RPP Tematik Terpadu yang sesuai dengan komponen RPP dalam kurikulum 2013 diatur dalam Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, yakni harus mencakup hal-hal antara lain⁹⁵:

1. Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan
2. Identitas mata pelajaran atau tema/subtema
3. Kelas/semester
4. Materi pokok
5. Alokasi waktu yang ditentukan dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai.
6. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan dan ketrampilan.

⁹⁵Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm 284

7. Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi
8. Materi pelajaran yang memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir yang sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi.
9. Metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai.
Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran.
10. Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar yang relevan.
11. Langkah-langka pembelajaran yang dilakukan melalui tahapan pendahuluan inti dan penutup.
12. Penilaian hasil pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran di SDN Ngijo 1 Karangploso menganut Permendikbud No. 81 A tahun 2013 lampiran IV, proses pembelajaran terdiri dari lima pengalaman belajar pokok (5M), yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan. Langkah-langkah pendekatan saintifik sangat membantu guru dalam pelaksanaan

pembelajaran⁹⁶. Berikut pemahaman tentang langkah-langka pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik.

Pada tema 8 peristiwa alam subtema 1 cuaca pembelajaran 5 yang membahas tentang macam- macam bahan yang cocok digunakan sesuai dengan cuaca. Pembelajaran tersebut mengintegrasikan beberapa mata pelajaran antara lain: B.Indonesia, Matematika dan PPKN .

Berikut pembahasan pengintegrasian tema 8 peristiwa alam subtema 1 cuaca pembelajaran 5. Materi pada mata pelajaran B.Indonesia di subtema cuaca adalah mengidentifikasi berbagai perlengkapan digunakan berbagai cuaca, mengelompokkan perlengkapan yang diperlukan untuk berbagai cuaca. Materi pada mata pelajaran Matematika membahas tentang penjumlahan dan pengurangan pengintegrasian dalam tema ini adalah siswa menghitung dan membandingkan jumlah ikan hasil tangkapan ketika musim penghujan dan musim kemarau. Pada mata pelajaran PPKN materi dalam pengintegrasian pada tema cuaca adalah membahas sikap tolong menolong, perilaku ketika teman sedang mengalami kesusahan dalam musim hujan.

Pada pelaksanaan pembelajaran didahului dengan kegiatan mengamati gambar siswa mengamati bacaan tersebut dan membacanya bersama-sama, siswa yang tidak membaca mendapatkan hukuman dengan membaca kembali bacaan tersebut sendiri. Bagi siswa yang tidak bisa membaca di suruh membaca dan mendapatkan PR memperlancarkan bacaannya.

⁹⁶Kosasih, Strategi belajar dan pembelajaran imlementasi kurikulum 2013, (Bandung: Yrama Widya, 2014) hlm 10

Setelah mengamati bacaan dan membaca siswa mengamati gambar yang ada di buku siswa masing-masing. Guru langsung mempraktikkan dengan membawa bahan-bahan yang sesuai dengan cuaca hujan, karena guru tersebut tidak membawa bahan-bahan tersebut siswa mengamati gambar di buku siswa dan guru menerangkan. Pada pembelajaran mengamati ini seharusnya guru mengajarkan materi secara kongkrit biar anak faham, karena pada usia kelas 1 siswa akan lebih faham dan mengerti dengan benda nyata. Pada kegiatan menanya ini guru gagal dalam menjadikan pembelajaran bermakna.

Setelah mengamati gambar tersebut kegiatan menanya, dalam proses penampungan pertanyaan-pertanyaan siswa, kemungkinan menjadi tahap tersulit ketika mereka belum terbiasa untuk bertanya atau malu bertanya⁹⁷. Jangan berharap bisa menyeleksi banyak pertanyaan, mendorong untuk munculnya 1-2 pertanyaan pun bisa menjadi tugas yang berat bagi guru. Para siswa masih banyak yang belum berani mengajukan pertanyaan dengan alasan malu, takut salah, bingung merumuskannya atau merasa sama sekali tidak ada masalah yang harus ditanyakan. Dalam kegiatan ini guru memberikan pertanyaan ke pada seluruh siswa pada materi penghitungan dan penjumlahan. Pada kegiatan ini banyak menggunakan waktu karena pada tingkat kelas 1 harus di tekankan pada penjumlahan dan pengurangan. Guru memberikan contoh akan tetapi yang menjawab siswanya tersebut.

⁹⁷*Ibid*, hlm 76

Setelah pembelajaran menanya yaitu kegiatan Mencoba adalah praktik penerapan dari pembelajaran yang telah diterangkan oleh guru. Pada kegiatan ini menghasilkan pengalaman baru dalam pembelajaran bagi siswa⁹⁸.

Mencoba merupakan urutan ke tiga dari kegiatan 5M. Jika mencoba ini di letakkan pada urutan ke 1 tidak akan mempengaruhi karena kegiatan 5M ini bersifat fleksibel jadi bisa diletakkan pada urutan manapun sesuai dengan kegiatan yang ada dilapangan. Kegiatan mencoba ini lebih mengarah ke kegiatan bereksperimen. Suatu perbuatan yang tidak pernah dilakukan oleh siswa tersebut. pada kegiatan ini guru tidak melakukan, kegiatan ini tdk dilakukan pada pembelajaran tersebut.

Pertanyaan-pertanyaan siswa yang sudah terkumpul tentu saja harus dijawab. Kegiatan menjawab pertanyaan-pertanyaan itulah yang dimaksud dengan bernalar. Caranya dengan melakukan kegiatan seperti dalam pengamatan awal. Kegiatan bernalar tidak efektif apabila siswa hanya mengandalkan pemahaman seadanya. Mereka hanya berdiam diri di kelas, berdiskusi dengan temannya dengan pengetahuan yang mereka bawa dari rumah masing-masing. Akibatnya rumusan jawabanya yang mereka hasilkanpun akan dangkal. Oleh karena itu peran guru dituntut dalam penyediaan sarana belajar antara lain dengan menyiapkan berbagai referensi yang digunakan siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan itu. Mereka perlu dibawa ke perpustakaan, melakukan sejumlah penghemat

⁹⁸*Ibid*, hlm 80

lapangan, percobaan laboratorium ataupun mewawancarai narasumber. Pada kegiatan ini siswa menyelesaikan penjumlahan serta pengurangan seperti yang sudah di contohkan oleh guru yang berupa soal cerita⁹⁹.

Mengkomunikasikan berarti menyampaikan kegiatan sebelumnya kepada orang lain, baik secara lisan ataupun tertulis. Kegiatan mengkomunikasikan dapat pula diselenggarakan dalam bentuk kegiatan besar, misalnya bentuk pameran ataupun seminar, untuk menyelenggarakan kegiatan-kegiatan tersebut tentunya memerlukan waktu yang lebih banyak ketimbang rutinitas di kelas.

Kegiatan mengkomunikasikan tidak harus selalu berupa kegiatan besar ataupun menyangkut karya-karya yang fenomenal. Sekecil apapun kreativitas siswa perlu dihargai dan salah satu caranya adalah dengan mengkomunikasikannya itu. Apapun hasil kegiatan mereka dapat pula berupa kesimpulan individu/kelompok, ringkasan, catatan lapangan dan laporan kegiatan. Selain bentuk apresiasi terhadap kreativitas siswa, kegiatan mengkomunikasikan penting dalam mengembangkan sikap jujur, percaya diri dan bertanggung jawab¹⁰⁰. Pada kegiatan ini siswa mengkomunikasikan hasil yang sudah mereka kerjakan yaitu mengkomunikasikan hasil dari penjumlahan dan pengurangan pada soal cerita tersebut di depan kelas.

Pelaksanaan pembelajaran tematik guru dituntut untuk profesional dan kreatif dalam penerapan pembelajaran tematik, guru juga dituntut untuk

⁹⁹*Ibid*, hlm 78

¹⁰⁰Kosasih, *Strategi belajar dan pembelajaran implementasi kurikulum 2013*, (Bandung: Yrama Widya, 2014) hlm 80

memahami karakteristik peserta didik. Hal ini penting agar guru dapat memberikan layanan yang optimal kepada peserta didik sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan potensinya masing-masing sehingga dapat berkembang secara optimal. Dalam hal ini guru perlu memerhatikan peserta didik secara individual, karena memiliki perbedaan yang sangat mendasar¹⁰¹.

Dalam kaitannya dengan pembelajaran tematik serta pelaksanaannya dalam pembelajaran yang produktif, kreatif, inovatif dan berkarakter, guru harus berperan sebagai fasilitator, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal¹⁰². Dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan pembelajaran bermakna untuk memberi rasa nyaman dan siswa dapat mengumpulkan informasi dan pengetahuan secara langsung dari lingkungannya. Sebagaimana dalam surat Al Maidah ayat 31 menjelaskan sebagai berikut:

فَبَعَثَ اللَّهُ غُرَابًا يَبْحَثُ فِي الْأَرْضِ لِيُرِيَهُ كَيْفَ يُورِي سَوْءَ أَخِيهِ

طَقَالَ يَاوَيْلَتِي أَعْجَزْتُ أَنْ أَكُونَ مِثْلَ هَذَا الْغُرَابِ فَأُورِي سَوْءَ

أَخِي ۚ فَأَصْبَحَ مِنَ النَّدِمِينَ ۚ (31)

¹⁰¹Mulyasa, *Guru dalam Implementasi kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 52

¹⁰²*Ibid*, hlm 53

Artinya: Kemudian Allah mengutus seekor burung gagak menggali tanah untuk diperlihatkan kepadanya (qobil) bagaimana dia seharusnya menguburkan mayar saudaranya. Qobil berkata ; “ oh, celaka aku! Mengapa aku tidak mampu berbuat seperti seekor burung gagak ini sehingga aku dapat menguburkan mayat saudaraku ini?” maka, jadilah dia termasuk orang yang menyesal. (QS. Al Maidah ayat 31).

Ayat di atas menjelaskan pembelajaran bermakna merupakan suatu proses dikaitkan dengan informasi baru pada lingkungan sekitar. Kebermaknaan belajar sebagai hasil dari peristiwa mengajar ditandai oleh terjadinya hubungan informasi dan situasi-situasi. Pemahaman secara utuh dan konkrit lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Pembelajaran *outdoor*/pembelajaran di lingkungan menghasilkan pembelajaran bermakna, karena pada lingkungan tersebut siswa mengetahui pengetahuan baru yang belum ia dapatkan dengan melihat disekeliling mereka serta mengetahui pengetahuan secara konkrit. Agar terjadi belajar lebih bermakna, maka guru harus selalu berusaha mengetahui dan menggali konsep-konsep yang dimiliki oleh siswa.

Pelaksanaan pembelajaran tematik guru dituntut untuk profesional dan kreatif dalam penerapan pembelajaran tematik, guru juga dituntut untuk memahami karakteristik peserta didik. Hal ini penting agar guru dapat memberikan layanan yang optimal kepada peserta didik sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan potensinya masing-masing sehingga dapat berkembang secara optimal. Dalam hal ini guru perlu memerhatikan

peserta didik secara individual, karena memiliki perbedaan yang sangat mendasar¹⁰³.

C. Hasil Pembelajaran Tematik Integratif Pada Kelas I Di SDN Ngijo 01 Karangploso Malang

Dalam rangka mengetahui hasil belajar siswa guru melaksanakan penilaian otentik. Salah satu bentuk penilaian otentik adalah penilaian tertulis. tes tertulis terdiri dari memilih atau mensupali jawaban dan uraian. Tes tertulis berbentuk uraian atau esai menuntut peserta didik mampu mengingat, memahami, mengorganisasikan, menerapkan, menganalisis, menyintensis, dan sebagainya atas materi yang sudah dipelajari. Tes tulis berbentuk uraian sebisa mungkin bersifat komprehensif sehingga mampu menggambarkan rabah sikap, keterampilan dan pengetahuan peserta didik.

Skor penilaian yang diperoleh dengan menggunakan berbagai bentuk tes tertulis digabung menjadi satu kesatuan nilai penguasaan kompetensi dasar dan standar kompetensi mata pelajaran. Dalam proses penggabungan dan penyatuan nilai, data yang diperoleh dengan masing masing bentuk soal juga perlu diberi bobot, dengan mempertimbangkan nilai kesukaran dan kompleksitas jawaban.

Guru kelas 1 karang ploslo memberikan penilaian otentik dalam 1 tema 2 kali ulangan. Ulangan tersebut berbentuk penilaina tertulis. Soal ulangan tersebut mengambil soal dari buku LKS siswa. Hasil ulangan

¹⁰³Mulyasa, *Guru dalam Implementasi kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 52

tema 8 peristiwa alam subtema 1 cuaca menunjukkan nilai kelas I SDN Ngijo 01 sangat bagus hanya 2 orang yang rendah, hal tersebut dikarenakan tidak bisa membaca dan berhitung.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu. Oleh karena itu guru harus merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa. pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengkaitkan beberapa pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa.

Sebagaimana dijelaskan dalam PP, Nomor 19 Tahun 2005 bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik terdiri atas ulangan harian, ulangan penilaian tengah semester, ulangan akhir semester dan ulangan kenaikan kelas. Ulangan harian merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik secara periodik untuk menilai/mengukur pencapaian kompetensi setelah menyelesaikan satu kompetensi dasar (KD) atau lebih. Ulangan harian merujuk pada indikator dari setiap KD. Bentuk ulangan harian selain tertulis dapat juga secara lisan, praktikum/perbuatan, tugas dan produk. Frekuensi dan bentuk ulangan harian dalam satu semester ditentukan oleh pendidik sesuai dengan keluasaan dan kedalaman materi¹⁰⁴

¹⁰⁴Khoirul A Iif, Amri Sofan, , *Pengembangan & Model Pembelajaran Tematik Integratif*, (Jakarta:PT Prestasi Pustakarya, 2014), hal 264

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Guru SDN Ngijo 1 dalam implikasi pembelajaran tematik integratif memiliki keluasan ilmu dan juga menguasai kecakapan-kecakapan keguruan, dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif. Guru mempunyai sifat dan sikap yang mendukung dalam menerapkan pembelajaran tematik antara lain: fleksibel, peka, berdiri sendiri, realistis, dan bersikap terbuka.

Proses pembelajaran siswa dikelompokkan dalam beberapa kelompok. Siswa aktif dalam pembelajaran karena metode dan strategi yang diajarkan

2. Perencanaan pembelajaran tematik integratif pada kelas I di SDN Ngijo Karangploso Malang, meliputi tahapan penyusunan prota, promes, silabus, media, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru mendapatkan dari sekolah yang sudah menerapkan pembelajaran tematik sudah lama dikembangkan oleh guru kelas I. RPP yang digunakan sesuai dengan tema yang mengacu pada buku guru dan siswa. pembuatan perangkat pembelajaran dilakukan oleh guru kelas I langsung 1 semester, agar dalam proses pembelajaran sudah ada pedoman. Semua perencanaan dibuat sesuai dengan kemampuan siswa. Sebelum proses pembelajaran berlangsung guru sudah mempersiapkan perangkat pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran tematik integratif pada kelas I di SDN Ngijo 01 Karangploso Malang menggunakan metode 5M, yakni mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan. Akan tetapi terkadang guru tidak memakai menarapkan semua metode 5M tersebut. Penerapan 5M tersebut sesuai dengan kondisi peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran tidak sesuai dengan RPP yang telah guru buat.

3. Untuk mengukur keberhasilan pembelajaran maka dilakukan penilaian. Pada kelas 1 di SDN Ngijo 01 Karangploso Malang melakukan penilaian dalam proses pembelajaran menggunakan penilaian pengamatan. Untuk menentukan pemahaman siswa guru menggunakan penilaian tertulis.

B. Saran

Berdasarkan paparan hasil penelitian dan kesimpulan pada penelitian ini, peneliti ingin memberikan saran kepada pihak yang terkait, yakni:

1. Pendidik
 - a. Guru hendaknya lebih banyak belajar dan mengetahui tentang pembelajaran tematik baik dari segi perangkat pembelajaran, penilaian maupun pelaksanaan pembelajaran yang benar dan guru hendaknya sering mengikuti pelatihan kurikulum 2013 di luar sekolah.

- b. Hendaknya guru lebih kreatif agar memiliki berbagai inovasi metode dan strategi dalam pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran bermakna dan supaya anak tidak merasa jenuh.

2. Siswa

- a. Siswa perlu disiapkan dari segi mental dan fisik dalam menerima pembelajaran tematik. Jika siswa belum siap dalam menerima pembelajaran, maka dapat menghambat proses pembelajaran.

3. Peneliti lain

- a. Penelitian ini diperluas kajiannya, tidak hanya mengenai gambaran siswa dan guru dalam pembelajaran tematik, prosedur pelaksanaan pembelajaran tematik serta penilaian pembelajaran tematik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani, Ridwan. 2014. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional, PPG. 2004. *Pembelajaran Tematik di SD*. Yogyakarta.
- Faisol, Sanapiah. 1992. *Format – Format Penelitian Sosial*. Jakarta: Rajawali Press.
- Festi, Arista dkk. *Pembelajaran Tematik Terhadap Perolehan Belajar peserta didik di sekolah dasar*. Jurnal Penelitian. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN.
- Ghony Djunaidi & Almanshur Fauzan. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Hidayat, Sholeh. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kadir Abd, Asrohah Hanun. 2014. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Khoirul A Iif, Amri Sofan. 2014. *Pengembangan & Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- Kosasih. 2014. *Strategi belajar dan pembelajaran imlementasi kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
- Majid Abdul 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa H.E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mulyasa H.E. 2014. *Guru dalam Implementasi kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munawaroh Siti Nurlailatul. 2015. *Implementasi Pendekatan Scientific Learning dalam Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar Negeri Sumpalsari 1 Malang*. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Permendikbud NO. 81A Tahun 2013. *Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran*.
- Prastowo Andi. 2015. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Pusat Bahasa DEPDIKNAS. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Putra, Nusa. 2011. *Penelitian kualitatif: Proses dan Aplikasi*. Jakarta: Indeks.
- Putranti Yovita, Dian. 2014. *Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif dengan Pendekatan Saintifik Kelas IV B SD Negeri 3 Pakem*. Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Saraswati, Niken. 2017. *Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar dalam Kurikulum 2013*. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sukmadinata Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zahara, Rita. 2011. *Pengaruh Pendekatan Tematik Terhadap Hasil Belajar IPA*. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatulloh.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>. email : fitk_uinmalang@yahoo.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/ 7033 /2017
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

17 April 2017

Kepada
Yth. Kepala SDN Ngijo 01 Karang Ploso Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Yulia Chairunisa
NIM : 13140134
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2016/2017
Judul Skripsi : Penerapan Pembelajaran Tematik Berbasis Kurikulum 2013 di SDN Ngijo 01 Karang Ploso Malang

Lama Penelitian : April 2017 sampai dengan Juni 2017 (3 bulan)
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dr. H. Solalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002
Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN MALANG
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI NGIJO 01**

**NSS: 101051807020 – NPSN: 20517098
Jl. Raya Ngijo No. 15 Desa Ngijo
Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang Telp (0341) 467069**

SURAT KETERANGAN

No. 421.2/56/421.102.432.13/2017

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Hj. Sunarti, S.Pd
NIP : 19590105 197907 2 001
Jabatan : Kepala sekolah SD Negeri Ngijo 01 Karangploso

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Yulia Chairunisa
NIM. : 13140134
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melakukan penelitian skripsi dengan judul Penerapan Pembelajaran Tematik Integratif di SDN Ngijo 01 mulai tanggal 3 April s.d 30 Juni 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ngijo, 04 Oktober 2017

Hj. SUNARTI, S.Pd
 NIP. 19590105 197907 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id/ email :fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Nama : Yulia Chairunisa
NIM : 13140134
Judul : Penerapan Pembelajaran Tematik Integratif pada Kelas I di SDN Ngijo 01 Karangploso Malang
Dosen Pembimbing : HENDAH AMINATUZ ZUHRİYAH, M.Pd

No.	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	13/04/2017	Konsultasi Bab I, II, III	
2.	20/05/2017	Revisi Bab I, II, III	
3.	26/08/2017	Revisi Bab I, II, III	
4.	31/08/2017	Konsultasi Bab IV - V	
5.	29/09/2017	Konsultasi Bab I - VI	
6.	28/12/2017	Revisi Bab I - VI	
7.	29/12/2017	ACC	
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			

Malang, 29 Desember 2017.
Mengetahui
Ketua Jurusan PGMI,

H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 197608032006041001



Lampiran IV

Pedoman Wawancara

Guru : Suminah, S.Pd

Hari/Tanggal : Kamis 18 Mei 2017

No	Pertanyaan
1.	Apa yang harus dimiliki oleh guru dalam menerapkan pembelajaran tematik integratif?
2.	Dalam proses pembelajaran tematik berlangsung sikap apa yang harus dimiliki oleh siswa?
3.	Sebelum pembelajaran dimulai langkah apa yang harus dipersiapkan?
4.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran diterapkan?
5.	Penilaian apa saja yang digunakan untuk menilai siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran?

Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah

No	Pertanyaan
1.	Apa yang harus di miliki oleh guru dalam melaksanakan penerapan pembelajaran tematik?
2.	Apakah penerapan pembelajaran tematik di SDN Ngijo sudah di terapkan dengan baik?
3.	Sebelum pembelajaran dimualai hal apa yang perlu dipersiapkan?

Lampiran V

Transkrip Pedoman Wawancara

Transkrip Wawancara Dengan Pendidik

Guru : Suminah, S.Pd

Hari/Tanggal : Kamis 18 Mei 2017

Pertanyaan	Jawaban
1. Apa yang harus dimiliki oleh guru dalam menerapkan pembelajaran tematik integratif?	Yang harus dimiliki oleh guru dalam mengajar itu, yang pertama keluasaan ilmu, mampu menyampaikan materi dengan baik, mampu mengondisikan kelas (tenang dan tertib) serta menggunakan strategi dan metode yang sesuai dengan kondisi siswa, juga harus memantau mana siswa yang merasa kesulitan memahami materi”.
2. Dalam proses pembelajaran tematik berlangsung sikap apa yang harus dimiliki oleh siswa?	Siswa harus mengikuti semua perintah guru, siswa juga harus aktif dalam pembelajaran, oleh karena itu guru harus menciptakan pembelajaran bermakna supaya semua siswa aktif tidak ada yang merasa bosan.

3. Sebelum pembelajaran dimulai langkah apa yang harus dipersiapkan?	Perencanaan pembelajaran sebagai berikut administrasi kelas terdiri dari silabus, prota, promes, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan media-media yang menunjang proses pembelajaran. RPP dan silabus yang digunakan mengikuti gugus yang ditetapkan oleh Diknas kabupaten Malang dan tanggal penggunaan RPP di sesuaikan dengan jadwal SD masing-masing. Penentuan tema pada proses pembelajaran itu mengacu buku guru dan siswa. Dalam pembelajaran tematik kelas dan lingkungan sekitar digunakan sebagai media penunjang dalam proses pembelajaran. guru dalam pembelajaran kelas sebagai pembimbing, pendidik dan pengajar. Dalam pembelajaran tematik menggunakan buku tema dan buku penunjang lainnya antara lain buku KTSP selain itu guru juga menyiapkan media belajar jika di perlukan akan tetapi tidak setiap hari menggunakan media.
4. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran diterapkan?	Pelaksanaan pembelajaran pada kelas I guru juga lebih menekankan pada membaca dan menulis karena pada kelas ini merupakan masa peralihan dari TK dengan karakter yang berbeda beda, tidak semua siswa dan siswa sudah pandai menulis dan membaca, Proses

	<p>pembelajaran menggunakan 3 ranah yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan, dalam pelaksanaan pembelajaran tematik harus dilaksanakan dengan menggunakan 5M yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan sesuai dengan materi yang akan di pelajari dengan mengintegrasikan beberapa mata pelajaran yaitu matematika, bahasa indonesia, PPKN dan SBDP.</p>
<p>5. Penilaian apa saja yang ibu gunakan untuk menilai siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran?</p>	<p>penilaian yang saya ambil dalam proses pembelajaran menggunakan pengamatan, mana siswa yang aktif dan tidak aktif, siswa yang bisa menyelesaikan dan tidak bisa menyelesaikan sedangkan hasil dari hasil pembelajaran yang biasanya menggunakan tes tulis yang berupa soal di akhir pembelajaran dan di akhir per subtema di adakan tes tulis untuk mengetahui pemahaman dan kemampuan dalam per subtema tersebut</p>

Transkrip Wawancara Dengan Kepala Sekolah

Pertanyaan	Jawaban
1. Apa yang harus di miliki oleh guru dalam melaksanakan penerapan pembelajaran tematik?	Dalam melaksanakan pembelajaran tematik guru harus memiliki kompetensi keprofesionalan dan memiliki ilmu pengetahuan yang luas, kepribadian yang bagus sebagai contoh atau tauladan peserta didik, menggunakan metode dan berbagai strategi pembelajaran, guru juga harus menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik.
2. Apakah penerapan pembelajaran tematik di SDN Ngijo sudah di terapkan dengan baik?	Penerapan pembelajaran tematik integratif di SDN Ngijo 1 menerapkan pada pembelajaran tahun ini yaitu 2016/2017 dan hanya kelas I dan kelas IV. Sebelum menerapkan pembelajaran

	<p>tematik SDN ini menerapkan kurikulum KTSP yg sampai saat ini masih diterapkan pada kelas II, III, V,VI. Akan tetapi pembelajaran tematik yang diajarkan oleh guru kelas ya seperti mbak lihat, pembelajarannya kurang maksimal karena terbatasnya sarana dan prasarana dan guru kelasnya masih mempelajari pembelajaran tematik dan kurangnya sosialisasi dan pelatihan tentang kurikulum 2013. Membuat guru tidak begitu paham akan pembelajaran tematik integratif ini, disamping itu guru yang mengajar pembelajaran tematik terbilang tua sudah mau memasuki pensiun, Sehingga guru hanya mengajarkan sepehamnya dan semampunya.</p>
3. Sebelum pembelajaran dimulai hal apa yang perlu dipersiapkan?	<p>Sebelum pembelajaran aktif sekolah guru sudah merancang dan menyusun silabus, prota, promes sesuai dengan kelasnya masing2 ketika pembelajaran dilakukan diharapkan guru sudah menyiapkan RPP sesuai dengan materi yang diajarkan selain itu diharapkan</p>

	sebelum pembelajaran dimulai guru menyediakan media sebagai penunjang dan sumber pembelajaran.
--	--



Lampiran VI

Pedoman Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Pedoman Observasi

Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Nama Guru : Suminah, S.Pd

Guru Kelas : I

Hari/Tanggal : 26 mei 2017

Aspek yang diamati	Kriteria			
	1	2	3	4
Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. <u>Kegiatan Awal</u> 1. Membuka pembelajaran. 2. Apersepsi (pengalihan terhadap pengalaman anak terkait tema yang disajikan).		✓		✓
<u>Kegiatan Inti</u> 1. Memadukan beberapa mata			✓	

pelajaran dalam satu tema.				
2. Menggunakan berbagai metode pembelajaran.			✓	
3. Menggunakan berbagai sumber belajar yang relevan dengan tema.			✓	
4. Menggunakan media pembelajaran.	✓			
5. Mengalokasikan waktu sesuai dengan RPP.	✓			
6. Mengaktifkan siswa.	✓			
7. Melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada siswa.		✓		
8. Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.		✓		
9. Melakukan interaksi dengan siswa.			✓	
10. Melakukan interaksi siswa dengan siswa, siswa dengan lingkungannya.			✓	

11. Memberi motivasi dan penguatan kepada siswa .		✓		
12. Memfasilitasi siswa dalam belajar.	✓			
13. Memberikan tugas tugas yang terkait dengan tema yang diajarkan melakukan penilaian.				✓
<u>Kegiatan Penutup</u>				
1. Melakukan evaluasi.				✓
2. Melakukan penilaian hasil.				✓
3. Melakukan refleksi.				✓
4. Memberikan tindak lanjut				✓
5. Menutup pelajaran				✓

Lampiran VII

SILABUS PEMBELAJARAN TEMATIK

Satuan Pendidikan : SD/MI
 Kelas : I (Satu) / 2
 Tema 8 : Peristiwa Alam

Kompetensi Inti

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
 KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
 KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
 KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
PPKn	1.2 Menerima kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah		<ul style="list-style-type: none"> Mengamati gambar lingkungan sekitar Mempercakapkan lingkungan sekitar Menyanyi sambil menari lagu “ Naik Gunung” 	Observasi <ul style="list-style-type: none"> Kemampuan mencari informasi tanda-tanda berisi peringatan bahaya yang dapat terjadi di 	35 menit x 30 JP X 4 minggu	<ul style="list-style-type: none"> Buku Tematik Kelas IV Media gambar lingkungan sekitar

			<ul style="list-style-type: none"> • Mencari informasi tanda –tanda berisi peringatan bahaya yang dapat terjadi di lingkungan tersebut • Mendiskusikan tempat-tempat tidak membahayakan dan tempat berbahaya beserta kalimat yang tepat untuk peringatan bahaya dan tempat tersebut. • Mengamati gambar benda yang terbentuk dari berbagai bangun datar. • Membahas bentuk bangun datar yang terdapat pada gambar tersebut • Meniru pola urutan bangun datar • Mengisi bangun datar yang hilang pada deretan pola bangun datar • Mengamati gambar warga bergotong royong menanam padi di tanah terasering 	<p>lingkungan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan mempercakapka n lingkungan sekitar <p>Unjuk kerja</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyanyi sambil menari lagu “ Naik Gunung” • Mencertakan gambar • Menggambar benda sesuai tema • Meniru pola urutan bangun datar <p>Hasil karya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Praktek langsung menanam pohon di rumah dan di sekolah. • Membuat laporan ilmiah tentang kegiatan menanam yang 		<ul style="list-style-type: none"> • Benda-benda sebenarnya • Bentuk bangun datar • tabel • Alat musik ritmis • Perlengkapan untuk eksperimen / eksplorasi • Tape casete recorde • Slide/VCD/ DVD
--	--	--	--	--	--	--



			<ul style="list-style-type: none"> • • Menanyakan manfaat hi-dup rukun pada kegiatan gotong royong tersebut • Mengumpulkan data kegiatan yang mencerminkan sikap hidup rukun. • Menggambar pola bangun datar • Gerak dan lagu “ Hujan” • Menirukan gerakan bermain menemukan benda yang hilang di dalam air. • Mengamati gambar pemandangan alam di tepi pantai • Menanggapi isi gambar tersebut • Menceritakan isi gambar tunggal dengan kalimat sederhana • Menceritakan gambar seri “ Bermain di pantai”. • Mencatat sikap rukun dan tidak rukun pada cerita “ Bermain di pantai” 	<p>telah dilakukan.</p> <p>Tes Lisan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan kegiatan berdasarkan perintah • Menjawab berbagai pertanyaan sesuai tema <p>Tes tertulis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendata sikap rukun dan tidak rukun. • Mengumpulkan data benda yang terdapat di pantai. • Membuat laporan ilmiah tentang kegiatan menanam yang telah dilakukan. • Mengumpulkan data binatang yang nampak pada cuaca tertentu 		
--	--	--	---	--	--	--



	2.2	Menunjukkan perilaku patuh pada tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah		<ul style="list-style-type: none"> • Mengkomunikasikan sikap rukun dan tidak rukun yang terdapat pada gambar seri “Bermain di Pantai “ • Mendata sikap rukun dan tidak rukun. • Mengamati gambar tunggal 			
	2.2	Menunjukkan perilaku patuh pada tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah.		<ul style="list-style-type: none"> • Mengasosiasi suasana yang terbangun pada gambar tunggal tersebut • Mengkomunikasikan suasana yang terbangun pada gambar tunggal tersebut 			
	3.1	Mengenal simbol-simbol sila Pancasila dalam lambang negara “Garuda Pancasila” kebergaman di rumah dan sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Lambang negara • Tata tertib • Bersatu dalam keberagaman 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan data benda yang terdapat di pantai. • Gerak dan lagu “Nenek Moyangku“ • Praktek langsung rumah dan sekolah. • Membuat laporan ilmiah tentang kegiatan menanam yang telah dilakukan. 			
	4.1	Mengamati dan menceritakan perilaku di sekitar rumah dan sekolah dan	<ul style="list-style-type: none"> • Kandungan moral Pancasila dalam lambing negara 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati gejala alam (siang-malam) 			

	<p>mengaitkannya dengan pengenalannya terhadap salah satu simbol sila Pancasila</p> <p>4.2 Melaksanakan tata tertib di rumah dan sekolah</p> <p>4.3 Mengamati dan menceritakan kebersamaan dalam keberagaman di rumah dan sekolah</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tata tertib • Keber-samaan dalam keberagaman 	<p>ilmiah tentang kegiatan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempercakapkan gejala alam • Menyimak penjelasan guru tentang gejala alam • Menggambar keadaan di waktu siang dan malam • Mengkomunikasikan proses terjadinya siang dan malam berdasarkan percobaan yang telah dilakukan. • Mencari informasi bangun datar yang terdapat pada gambar yang diamatinya. • Mengkomunikasikan bangun datar yang terdapat pada gambar. • Mengamati gambar hujan dan perubahan cuaca . • Mempercakapkan tentang hujan dan perubahan cuaca • Menyimpulkan tentang hujan dan perubahan cuaca 			
Bahasa Indonesia	<p>1.1 Menerima anugerah Tuhan Yang Maha Esa berupa bahasa Indonesia yang dikenal sebagai bahasa persatuan dan sarana belajar di tengah keberagaman bahasa daerah</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Mencari informasi bangun datar yang terdapat pada gambar yang diamatinya. • Mengkomunikasikan bangun datar yang terdapat pada gambar. • Mengamati gambar hujan dan perubahan cuaca . • Mempercakapkan tentang hujan dan perubahan cuaca 			
	<p>2.1 Memiliki kepedulian dan rasa ingin tahu terhadap</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan tentang hujan dan perubahan cuaca 			

	<p>keberadaan wujud dan sifat benda melalui pemanfaatan bahasa Indonesia dan/atau bahasa daerah.</p> <p>2.3 Memiliki perilaku santun dan sikap kasih sayang melalui pemanfaatan bahasa Indonesia dan/atau bahasa daerah</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Menggambari keadaan di suatu tempat tatkala hujan. • Gerak dan lagu “Kelinciku” dengan gerakan tertentu sesuai bangun datar yang disebutkan pendidik. • Mengumpulkan data binatang yang nampak pada cuaca tertentu. • Mengamati gambar keadaan di musim kemarau - hujan. 			
	<p>3.1 Mengenal teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk dan ciri teks faktual <p>Teks tanggapan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan tentang ciri-ciri musim hujan dan musim kemarau • Mengumpulkan data kegiatan yang dapat dilakukan pada setiap cuaca dan musim musim • Mengkomunikasikan keadaan lingkungan pada setiap cuaca dan musim. • Menandai perilaku rukun dan tidak rukun • Menyimpulkan kegiatan 			

	3,3	Mengenal teks terima kasih tentang sikap kasih sayang dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman		yang baik dan tidak baik untuk setiap musim			
	4.1	Mengamati dan menirukan teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian	<ul style="list-style-type: none"> Bentuk dan ciri teks faktual 	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati contoh mading Mempercakapkan isi mading Mendiskusikan rencana membuat mading dengan tema “ Keadaan Cuaca di Indonesia” Melakukan gerakan manipulatif menirukan berbagai bentuk tanaman yang disebabkan perubahan cuaca Mengkomunikasikan perilaku terpuji dan tidak terpuji saat melakukan kegiatan bersama teman. Mencari informasi tentang energi dan sumber energi Menyimak penjelasan tentang energi dan sumber energi <p>Eskperimen</p> <ul style="list-style-type: none"> Memanfaatkan energi yang mengakibatkan 			
Matematika	2.2.	Memiliki rasa ingin	<ul style="list-style-type: none"> 	<ul style="list-style-type: none"> Memanfaatkan energi yang mengakibatkan 			

	tahu dan ketertarikan pada matematika yang terbentuk melalui pengalaman belajar		perubahan keadaan benda (Misal benda kering menjadi basah atau sebaliknya., baling-baling kertas dapat berputar jika tertiup angin dll)			
	3.3. Menegal dan memprediksi pola-pola bilangan sederhana menggunakan gambar-gambar/benda konkrit 3.12 Menentukan urutan berdasarkan panjang pendeknya benda, tinggi rendahnya tinggi badan, dan urutan	<ul style="list-style-type: none"> • Bilangan sederhana • Pengukuran sederhana 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperagakan sikap dan bicara santun ketika menerima kebaikan. • Mengkomunikasikan perubahan cuaca dalam 1 minggu melalui tabel • Melakukan gerakan senam dengan iringan musik • Mengamati gambar bencana alam • Mempercakapkan gambar bencana alam 			
	4.1 Mengurai sebuah bilangan asli sampai dengan 99 sebagai hasil penjumlahan atau pengurangan dua buah bilangan asli lainnya dengan berbagai kemungkinan	<ul style="list-style-type: none"> • Bilangan asli • Mencipta bentuk dari bangun datar 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan gerakan senam fantasi berdasarkan gambaran peristiwa alam. (misal seperti air sungai meluap dll • Bermain penjumlahan berdasarkan cerita dan atau gambar 			

	jawaban 4.7 Membentuk dan menggambar bangun baru dari bangun-bangun datar atau pola bangun datar yang sudah ada		<ul style="list-style-type: none"> • Mengurutkan lambang bilangan dari yang terkecil maupun dari yang terbesar. • Mengamati gambar banjir dan tanah longsor • Tanya jawab tentang banjir dan tanah longsor 			
Seni Budaya dan Prakarya	3.2 Mengetahui pola irama lagu bervariasi menggunakan alat musik ritmis	<ul style="list-style-type: none"> • Apresiasi dan kreasi lagu dengan alat musik ritmis 	<ul style="list-style-type: none"> • Mencari informasi sebab, akibat banjir dan tanah longsor serta bantuan yang dapat diberikan. • Bermain peran menghadapi hujan yang akan turun. • Menyimpulkan bantuan yang dapat diberikan untuk korban banjir dan tanah longsor 			
	3.4 Mengamati berbagai bahan, alat serta fungsinya dalam membuat prakarya.	<ul style="list-style-type: none"> • Apresiasi dan kreasi prakarya • 				
	4.2 Membuat karya seni rupa dengan memanfaatkan berbagai teknik cetak sederhana menggunakan bahan alam.	<ul style="list-style-type: none"> • Teknik cetak dengan bahan alam • Gerak dan lagu <p>Kreasi bahan alam melalui kegiatan melipat, menggantung dan menempel</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengkomunikasikan jumlah dana yang diperlukan untuk membantu korban bencana alam yang diwujudkan melalui uang pecahan. • Membaca nyaring teks bacaan tentang banjir • Menjawab pertanyaan 			
	4.5 Menyanyikan lagu anak-anak dan memperagakan tepuk birama					

	dengan gerak		isi bacaan			
	4.13 Membuat karya kerajinan bahan alam di lingkungan sekitar melalui kegiatan menempel.		<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan gambar tunggal dengan kalimat sederhana. Mengamati bilangan dua angka sesuai jumlah benda 			
Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	1.1 Menghargai tubuh dengan seluruh perangkat gerak dan kemampuannya sebagai anugrah Tuhan	<ul style="list-style-type: none"> 	<ul style="list-style-type: none"> Membandingkan bilangan lebih banyak dan lebih sedikit pada sejumlah benda Mengkomunikasikan bilangan lebih banyak atau lebih sedikit 			
	2.1 Berperilaku positif dalam bermain		<ul style="list-style-type: none"> Menari mengikuti iringan musik perkusi. Percobaan tanah longsor 			
	3.1 Mengetahui konsep gerak dasar lokomotor sesuai dengan dimensi anggota tubuh yang digunakan, arah, ruang gerak, hubungan, dan usaha, dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau permainan	<ul style="list-style-type: none"> Konsep gerak dasar lokomotor Gerak dasar nun-lokomotor 	<ul style="list-style-type: none"> Mengkomunikasikan hasil percobaan tanah longsor berupa laporan ilmiah sederhana. Menghubungkan benda yang diperlukan dalam menghadapi peristiwa alam yang terjadi Menceritakan proses terjadinya hujan dan pelangi 			

	<p>3.2 Mengetahui konsep gerak dasar non-lokomotor sesuai dengan dimensi anggota tubuh yang digunakan, arah, ruang gerak, hubungan, dan usaha, dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau permainan tradisional</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Menceritakan perilaku yang tepat ketika terjadi peristiwa alam yang menyangsakan teman, tetangga atau warga negara lain dikaitkan dengan sila dalam Pancasila • Menandai sikap /perilaku yang tepat dalam menghadapi peristiwa alam . • Menghubungkan gambar tentang perilaku yang sesuai dengan sila dalam Pancasila 			
	<p>4.4 Mempraktikkan aktivitas pengembangan kebugaran jasmani untuk melatih keseimbangan dan kecepatan tubuh melalui permainan sederhana dan atau tradisional</p> <p>4.6 Mempraktikkan penggunaan pola gerak dasar lokomotor dan non-lokomotor</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Aktivitas fisik melalui keseimbangan dan kecepatan <p>Variasi gerak dasar lokomotor dan non lokomotor</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Membicarakan sila dalam Pancasila • Melihat pelangi dan atau gunung meletus pada VCD/DVD/Slide/gambar • Bertanyajawab tentang pelangi dan atau gunung meletus • Eksperimen membuat pelangi dan atau gunung meletus • Membuat laporan hasil eksperimen 			

	<p>sesuai dengan irama (ketukan) tanpa/dengan musik dalam aktivitas gerak ritmik</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Mengkomunikasikan hasil eksperimen • Mengamati teks bacaan sederhana cerita tentang kehidupan sehari –hari berkaitan dengan peristiwa alam 			
			<ul style="list-style-type: none"> • Membaca nyaring teks bacaan • Menemukan kata yang sulit • Menyimak penjelasan cara menemukan jawaban mencari kata yang sulit pada kamu • Mencoba mencari kata yang sulit dalam kamus. • Mencatat hasil temuannya • Membicarakan bersama-sama hasil penemuan peserta didik dalam mencari kata yang sulit dalam kamus • Mendeskripsikan peristiwa alam berdasarkan sifat benda, ciri-ciri, akibat, manfaat, dan atau kerugiannya. • Menyanyi lagu pola 			

			<p>birama tiga dengan iringan alat musik ritmis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati contoh karya seni yang menggunakan bahan alam. • Menggambar peristiwa alam Misal dengan crayon, cat air, sepuhan, bahan alam kunyit, daun pandan, bunga rosela dll • Memainkan alat musik perkusi mengalunkan lagu bervariasi (Misal : Pelangi, Tik-Tik Bunyi Hujan dll) 			
--	--	--	--	--	--	--

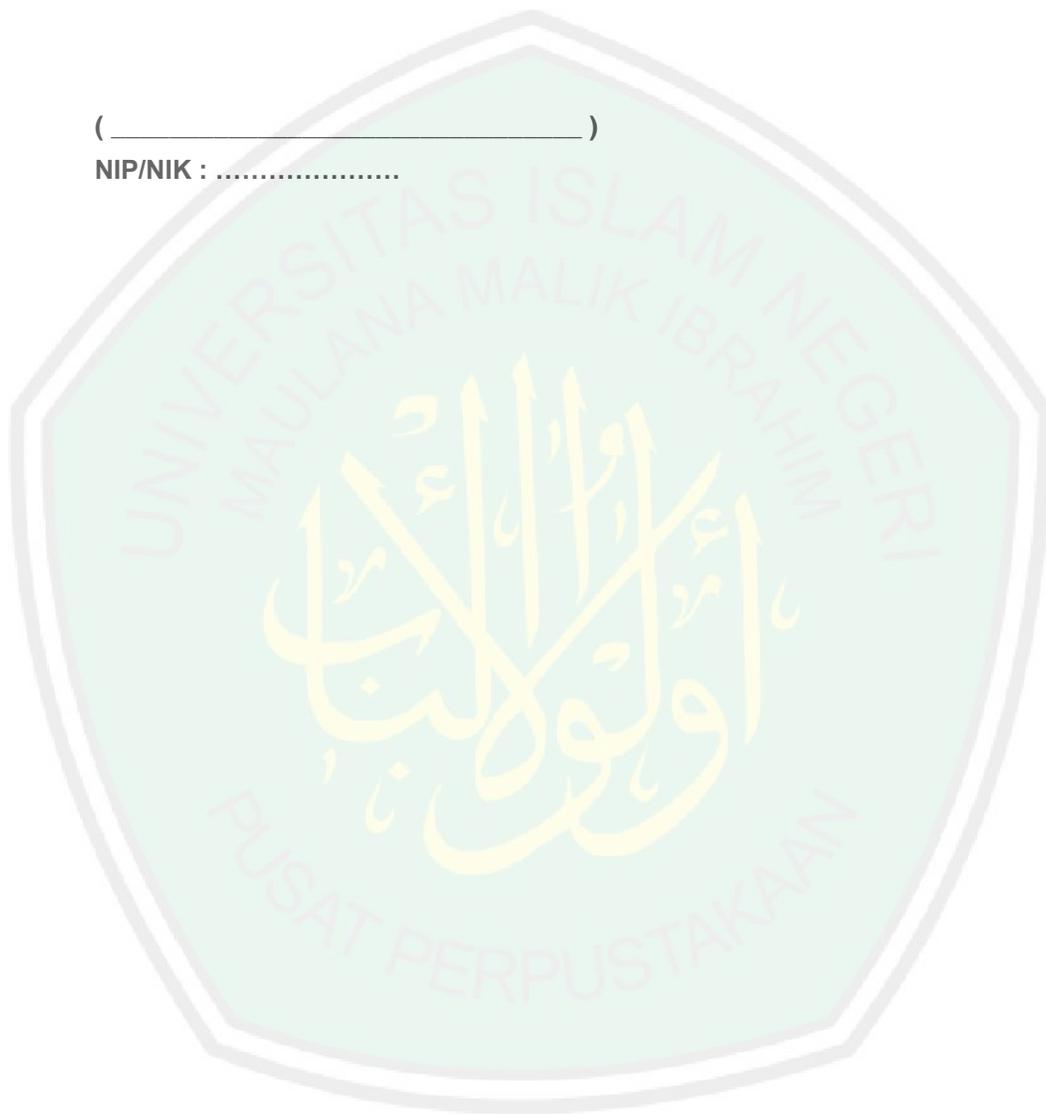


MengetahuiKepala Sekolah
SD / MI

(_____)
NIP/NIK :

....., 20 ...
Guru Kelas I (Satu)

(_____)
NIP/NIK :



Lampiran VIII

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan pendidikan : SDN Ngijo 01 Karangploso
Kelas : 1
Semester : 2
Tema : Peristiwa Alam
Sub Tema : cuaca
Petemuan ke : 5
Alokasi waktu : 6 x 35 menit

I. KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan bertanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam

II. KOMPETENSI DASAR**MATEMATIKA**

1. Menunjukkan pemahaman tentang besaran dengan menghitung maju sampai 100 dan mundur dari 20
2. Mengemukakan kembali dengan kalimat sendiri dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan terkait dengan aktivitas sehari-hari, serta memeriksa kebenarannya

PPKn

1. Mengenal simbol-simbol sila Pancasila dalam lambang negara “Garuda Pancasila”
2. Mengamati dan menceritakan perilaku di sekitar rumah dan sekolah dan mengaitkannya dengan pengenalannya terhadap salah satu simbol sila Pancasila

BAHASA INDONESIA

1. Mengenal teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman
2. Mengamati dan menirukan teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian

III. INDIKATOR

MATEMATIKA

1. Mengidentifikasi cara menyelesaikan soal cerita
2. Menyelesaikan soal cerita tentang besaran dengan menghitung maju sampai 100 dan mundur sampai 20

PPKn

1. Menyebutkan simbol dan bunyi sila kedua
2. Menceritakan perilaku yang tepat sesuai sila kedua Pancasila

BAHASA INDONESIA

1. Mengidentifikasi perlengkapan yang digunakan di berbagai cuaca
2. Mengelompokkan perlengkapan yang diperlukan untuk berbagai cuaca

IV. TUJUAN

1. Dengan melakukan percobaan, siswa dapat mengidentifikasi jenis bahan untuk membuat jas hujan dengan tepat.
2. Setelah mengamati gambar, siswa dapat mengklasifikasi perlengkapan sesuai cuaca dengan benar.
3. Dengan mendengarkan cerita, siswa dapat mengidentifikasi cara menyelesaikan soal cerita dengan tepat.
4. Dengan mendengarkan cerita, siswa dapat menyelesaikan soal cerita dengan tepat.
5. Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat menyelesaikan soal cerita dengan menghitung maju sampai 100 dengan tepat.
6. Dengan melengkapi tabel pengamatan, siswa dapat melaksanakan perilaku tolong-menolong sesuai dengan nilai sila kedua Pancasila dengan baik.

V. MATERI

1. Membaca cuaca
2. Cuaca cerah
3. Cuaca hujan

VI. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Scientific*

Strategi : *Cooperative Learning*
 Teknik :
 Metode : Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi

VII.KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pertama

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran) 2. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa 3. Siswa bersama guru bernyanyi lagu Tik-Tik Bunyi Hujan ciptaan Ibu Sud. 4. Menginformasikan Tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "cuaca" 	menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan diawali dengan siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai perlengkapan yang dibutuhkan di berbagai cuaca. Perlengkapan seperti pakaian harus disesuaikan dengan cuaca. Saat cuaca hujan, kita memerlukan payung dan jas hujan. Sebagai penjelasan tambahan, guru dapat menjelaskan bahwa sebaiknya saat cuaca cerah kita menggunakan pakaian berwarna terang. Sementara itu, pakaian warna gelap digunakan saat cuaca mendung. Pakaian warna gelap jika digunakan saat cuaca cerah akan menyerap panas sehingga kita akan merasa kepanasan. Guru bertanya kepada siswa, jenis bahan apakah yang cocok digunakan untuk cuaca hujan? 2. Siswa menjawab pertanyaan guru dengan melakukan percobaan menentukan jenis bahan sesuai cuaca hujan. 3. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok. 4. Setiap kelompok memperoleh alat-alat untuk melakukan percobaan, yaitu plastik, kertas tisu, kertas koran, kertas karton, dan segelas air. 5. Siswa diminta untuk menuangkan segelas air pada setiap bahan. Sebelumnya, minta siswa untuk menduga apa bahan yang tidak hancur setelah 	80 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>dituangkan air.</p> <p>6. Siswa melengkapi tabel hasil percobaan di buku siswa.</p> <p>7. Siswa membaca dengan nyaring soal cerita tentang besaran dengan menghitung maju sampai 100 dan mundur sampai 20.</p> <p>8. Siswa mengklasifikasi gambar benda-benda sesuai dengan pemakaiannya di berbagai musim.</p> <p>9. Sebagai tugas di rumah, siswa diminta mendata perlengkapan yang digunakannya di segala kondisi cuaca. Tugas ini dapat disesuaikan dengan daerah asal siswa.</p>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) 	menit

Kegiatan Kedua

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran) Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa Kegiatan diawali dengan menjawab pertanyaan guru. Bagaimana perasaanmu saat cuaca cerah? Apa yang kamu lakukan saat malam cerah? Menginformasikan Tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "cuaca" 	menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengawali kegiatan dengan menjawab pertanyaan guru. <ul style="list-style-type: none"> • Apa yang akan kamu lakukan jika cuaca hujan? • Apa yang akan kamu lakukan jika saat hujan temanmu tidak membawa payung? 2. Siswa mengamati gambar. 3. Siswa melanjutkan gambar dengan cara menghubungkan titik-titik. 4. Siswa mengamati gambar mengenai perilaku yang tepat dan tidak tepat. 5. Siswa melingkari gambar perilaku yang tepat dengan warna merah. 6. Siswa melingkari gambar perilaku yang tidak tepat dengan warna cokelat. 7. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang pentingnya perilaku yang baik, yaitu tolong-menolong. Menolong orang lain selain dapat membantu mengatasi kesulitan juga membuat kita senang. Salah satu perilaku baik saat cuaca hujan adalah meminjamkan payung kepada teman yang tidak membawa payung. Sifat senang menolong termasuk sikap yang sesuai dengan sila kedua Pancasila. Sila kedua Pancasila berbunyi Kemanusiaan yang Adil dan Beradab. Lambang sila kedua adalah rantai. 8. Sebagai tugas di rumah, siswa mengisi tabel perilaku baik selama satu minggu. 	80 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari 2. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) 3. Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) 	menit

VIII. SUMBER BELAJAR dan MEDIA

1. Buku siswa
2. Kertas tisu

3. Kertas karton
4. Kertas koran
5. Plastik
6. Buku siswa

IX. PENILAIAN

1. Prosedur Penilaian

a. Penilaian Proses

Menggunakan format pengamatan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sejak dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir

b. Penilaian Hasil Belajar

Menggunakan instrumen penilaian hasil belajar dengan tes tulis (terlampir)

2. Instrumen Penilaian

a. Obyektif Tes (terlampir)

- Isian singkat

b. Subyektif Tes (terlampir)

- Esai atau uraian

Malang, 18 Mei 2016

Mengetahui,
Kepala SDN Ngijo 01 Karangploso

Guru Kelas 1

Sunarti, S.Pd
NIP. 195901051979072001

Suminah, S.Pd
NIP. 195910201983032010

Lampiran

Perahu Penyelamat

Di musim penghujan, selokan yang tersumbat dapat mengakibatkan banjir.

Rumah-rumah akan dipenuhi air.

Mari kita buat perahu penyelamat dari botol bekas.

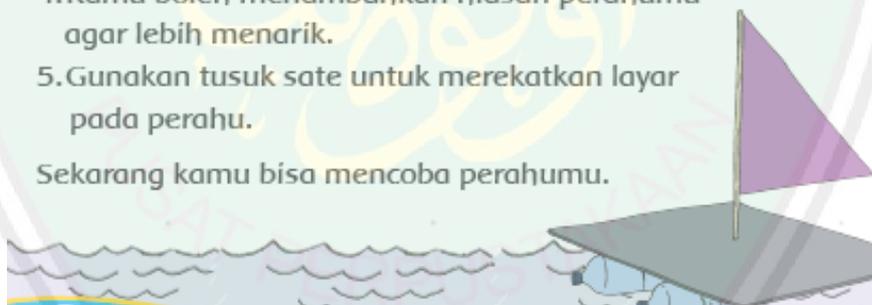
Alat dan bahan yang kamu perlukan:

1. Dua buah botol mineral bekas 500 ml
2. Selotip
3. Kertas kardus bekas (dari kotak susu atau kotak sejenisnya)
4. Krayon/pinsil berwarna untuk mewarnai

Caranya:

1. Rekatkan dua botol mineral tersebut dengan selotip.
2. Minta bantuan gurumu untuk merekatkan kardus dengan menggunakan perekat.
3. Buatlah layar dari kertas yang dibentuk segitiga dan berilah warna.
4. Kamu boleh menambahkan hiasan perahumu agar lebih menarik.
5. Gunakan tusuk sate untuk merekatkan layar pada perahu.

Sekarang kamu bisa mencoba perahumu.



Lengkapi gambar jam dengan jarum panjang dan jarum pendek sesuai waktu kegiatan Siti.



Hari Minggu Siti bangun
pukul 05.00.



Selesai lari pagi, Siti mandi
pagi pukul 07.00.



Pukul 10.00 hujan turun dengan
deras. Siti hanya bermain di
rumah saja.



Pukul 12.00 Ibu mengajak Siti
dan Ayah untuk makan siang.

Bantulah temanmu untuk melengkapi jam kegiatannya hari ini.



Pagi hari Edo mandi pada pukul



Sebelum pergi ke sekolah Siti memberi makan hewan peliharaannya pada pukul



Setiap pukul . . . sore Beni ikut bermain bola di lapangan dekat rumahnya.



Setiap pukul . . . malam Lani mengerjakan tugas rumahnya.

Penilaian proyek

No	Nama siswa	Jumlah pengisian daftar perilaku baik dalam tabel	Ketepatan waktu menyelesaikan tugas	Jumlah
1				
2				
3				

Rubrik penilaian penilaian perilaku

No.	Kriteria	 Baik Sekali 4	 Baik 3	 Cukup 2	 Perlu Bimbingan 1
1	Jumlah pengisian daftar perilaku baik dalam tabel	Tabel terisi untuk tujuh hari	Tabel terisi untuk enam hari	Tabel terisi untuk lima	Tabel terisi untuk empat hari atau kurang
2	Ketepatan waktu penyelesaian tugas	Lebih awal dari waktu yang ditentukan	Tepat waktu	Terlambat satu hari dari waktu yang ditentukan	Terlambat dua hari atau lebih dari waktu yang ditentukan



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan pendidikan : SDN Ngijo 01 Karangploso
Kelas : 1
Semester : 2
Tema : Peristiwa Alam
Sub Tema : cuaca
Petemuan ke : 6
Alokasi waktu : 6 x 35 menit

X. KOMPETENSI INTI

5. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
6. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
7. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan bertanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
8. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam

XI. KOMPETENSI DASAR

PJOK

1. Mengetahui perbedaan bergerak di air dan di darat dalam aktivitas air
2. Mempraktikkan berbagai bentuk permainan pengenalan air

BAHASA INDONESIA

1. Mengenal teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman
2. Mengamati dan menirukan teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian.

XII. INDIKATOR

PJOK

1. Mengidentifikasi cara gerak meluncur di dalam kolam dengan papan luncur
2. Mempraktikkan gerak meluncur di dalam kolam dengan papan luncur

BAHASA INDONESIA

1. Memberikan contoh kegiatan yang sesuai dengan cuaca
2. Melengkapi kalimat mengenai kegiatan di berbagai cuaca
3. Mendemonstrasikan profesi pembawa berita cuaca

XIII. TUJUAN

1. Dengan mengumpulkan data, siswa dapat menyebutkan contoh kegiatan yang sesuai cuaca dengan tepat.
2. Setelah menyebutkan contoh kegiatan, siswa dapat melengkapi kalimat mengenai kegiatan di berbagai cuaca dengan tepat.
3. Dengan bermain peran, siswa dapat mendemonstrasikan profesi pembawa berita cuaca dengan benar.
4. Setelah mendengar penjelasan guru, siswa dapat mengidentifikasi cara gerak meluncur di dalam kolam menggunakan papan luncur dengan benar.
5. Setelah melihat contoh dari guru, siswa dapat mempraktikkan cara gerak meluncur di dalam kolam menggunakan papan luncur dengan tepat.

XIV. MATERI

4. Membaca cuaca
5. Cuaca cerah
6. Cuaca hujan

XV. PENDEKATAN & METODE

- Pendekatan : *Scientific*
 Strategi : *Cooperative Learning*
 Teknik :
 Metode : Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi

XVI. KEGIATAN PEMBELAJARAN**Kegiatan Pertama**

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
----------	--------------------	---------------

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 5. Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran) 6. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa 7. Siswa bersama guru bernyanyi lagu Tik-Tik Bunyi Hujan ciptaan Ibu Sud. 8. Menginformasikan Tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "cuaca" 	menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan diawali dengan siswa menjawab pertanyaan guru tentang apakah mereka pernah mendengarkan laporan cuaca di televisi atau radio. Guru menyampaikan bahwa orang yang membaca laporan cuaca disebut pembawa acara atau reporter. Guru menyampaikan bahwa siswa hari ini akan menjadi reporter cuaca. 2. Siswa diminta untuk keluar kelas dan mengamati cuaca di sekitar sekolah dan menjawab pertanyaan di buku siswa. 3. Setelah masuk kelas, siswa diminta berdiskusi mengenai keadaan cuaca pada saat itu. 4. Siswa diminta melengkapi kalimat pada paragraf yang tersedia di buku siswa. 5. Siswa diminta bermain peran menjadi pembawa berita cuaca dengan membaca paragraf yang telah dilengkapi. 6. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan sesuai dengan cuaca yang tepat. 7. Siswa mengamati gambar di buku siswa. 8. Siswa mengklasifikasi pekerjaan atau kegiatan sesuai dengan cuaca. 9. Guru menutup kegiatan dengan mengajak siswa bersyukur bahwa dengan berbagai cuaca akan membantu pekerjaan dan kegiatan manusia. 	80 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Penutup	4. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari 5. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) 6. Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran)	menit



Kegiatan Kedua

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	5. Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran) 6. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa 7. Kegiatan diawali dengan menjawab pertanyaan guru. Bagaimana perasaanmu saat cuaca cerah? Apa yang kamu lakukan saat malam cerah? 8. Menginformasikan Tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "cuaca"	menit
Inti	1. Siswa mendengarkan penjelasan guru bahwa bermain air tidak hanya menyehatkan, tetapi juga membuat suasana hati gembira. 2. Siswa diminta untuk meluncur dengan bantuan guru. 3. Siswa meluncur dengan memegang tangan guru yang bergerak mundur. 4. Siswa meluncur dengan papan luncur. 5. Siswa meluncur 2 x lebar kolam. 6. Siswa menutup kegiatan dengan bersyukur bahwa hari ini telah bersenang-senang bermain air.	80 menit
Penutup	4. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari 5. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) 6. Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran)	menit

XVII. SUMBER BELAJAR dan MEDIA

1. Buku siswa
2. Kolam
3. Papan luncur

XVIII. PENILAIAN

3. Prosedur Penilaian

c. Penilaian Proses

Menggunakan format pengamatan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sejak dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir

d. Penilaian Hasil Belajar

Menggunakan instrumen penilaian hasil belajar dengan tes tulis (terlampir)

4. Instrumen Penilaian

c. Obyektif Tes (terlampir)

- Isian singkat

d. Subyektif Tes (terlampir)

- Esai atau uraian

Malang, 20 Mei 2016

Mengetahui,
Kepala SDN Ngijo 01 Guru Kelas 1
Karangploso

Sunarti, S.Pd
NIP. 195901051979072001

Suminah, S.Pd
NIP. 195910201983032010

LAMPIRAN

Setelah hujan reda, matahari muncul kembali.
Lihatlah pelangi yang menghiasi angkasa.
Urutkan gambar dan beri nomor dalam kotak yang tersedia, sehingga menjadi cerita yang urut.

Pelangi di Musim Hujan

The illustrations show a sequence of events:

- Children playing in the rain. Clock: 12:00. Box: 1.
- Children playing in the rain. Clock: 1:00. Box: 2.
- Children playing in the rain. Clock: 2:00. Box: 3.
- Children playing in the rain. Clock: 3:00. Box: 4.
- Children playing in the rain. Clock: 4:00. Box: 5.

 The rainbow appears in the final illustration.



Penilaian membaca berita cuaca

No	Nama siswa	Kemampuan membaca berita	Kepercayaan diri	Jumlah
1				
2				
3				

Rubrik membaca berita cuaca

No.	Kriteria	 Baik Sekali 4	 Baik 3	 Cukup 2	 Perlu Bimbingan 1
1	Kemampuan membaca berita	Memenuhi tiga aspek: <ul style="list-style-type: none"> • Membaca informasi dengan lengkap • Intonasi tepat • Mimik dan gerak yang tepat 	Memenuhi dua aspek	Memenuhi satu aspek	Belum mampu memenuhi semua aspek
2	Kepercayaan diri	Tidak terlihat ragu-ragu	Terlihat ragu-ragu	Memerlukan bantuan guru	Belum menunjukkan keberanian membaca berita



Lampiran IX

Dokumentasi



Identitas Sekolah SDN Ngijo 01 Karangploso Malang



Saat melakukan wawancara dengan wali kelas I

REKAPITULASI NILAI SEMESTER GENAP

No	AsM	PKn	Bi	MT	SdP	Pjok	Religi	Elug
1	90	90	90	90	85	80	85	90
2	90	90	90	85	85	80	80	90
3	90	90	90	80	90	80	90	90
4	90	90	90	80	85	80	75	85
5	85	90	75	75	85	80	85	90
6	80	90	90	85	90	80	85	90
7	85	90	90	80	90	80	85	90
8	90	90	90	80	85	80	80	85
9	90	90	85	80	85	80	75	85
10	80	85	75	75	75	80	75	85
11	80	80	75	80	75	80	75	85
12	80	90	90	80	90	80	90	85
13	90	90	90	90	90	80	70	80
14	90	90	70	70	75	80	85	90
15	90	90	90	90	90	80	90	90
16	90	90	90	90	90	80	90	90
17	90	90	90	90	90	80	90	90
18	90	90	90	90	90	80	90	90
19	90	90	90	90	90	80	90	90
20	90	90	90	90	90	80	90	90
21	90	90	90	90	90	80	90	90
22	90	90	90	90	90	80	90	90
23	90	90	90	90	90	80	90	90
24	90	90	90	90	90	80	90	90
25	90	90	90	90	90	80	90	90
26	90	90	90	90	90	80	90	90
27	90	90	90	90	90	80	90	90
28	90	90	90	90	90	80	90	90
29	90	90	90	90	90	80	90	90
30	90	90	90	90	90	80	90	90
31	90	90	90	90	90	80	90	90
32	90	90	90	90	90	80	90	90
33	90	90	90	90	90	80	90	90
34	90	90	90	90	90	80	90	90
35	90	90	90	90	90	80	90	90
36	90	90	90	90	90	80	90	90
37	90	90	90	90	90	80	90	90
38	90	90	90	90	90	80	90	90
39	90	90	90	90	90	80	90	90
40	90	90	90	90	90	80	90	90
41	90	90	90	90	90	80	90	90
42	90	90	90	90	90	80	90	90
43	90	90	90	90	90	80	90	90
44	90	90	90	90	90	80	90	90

Daftar nilai ulangan
tema 8 subtema 1



Suasana sekolahan SDN Ngijo 01
Karangploso Malang



Siswa membaca bersama-sama secara
serentak



Siswa mengerjakan penugasan yang diberikan oleh guru.



Proses kegiatan pembelajaran tematik integratif berlangsung

Lampiran X

BIODATA MAHASISWA

Nama : Yulia Chairunisa

NIM : 13140134

Tempat Tanggal Lahir : Jombang, 30 Juli 1995

Fak./Jur./Prog. Studi : FITK, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Tahun Masuk : 2013

Alamat Rumah : Dsn. Penompo, Ds. Penompo, Kec. Jetis, Kab.
Mojokerto

No Tlp/Hp : 085853968589

Email : mayuafyulia30@gmail.com

Pendidikan Formal

1. RA Roudlotul Muta'alim
2. MI Roudlotul Muta'alim
3. MTSN Rejoso Peterongan 01 Jombang
4. MAN Rejoso Peterongan Jombang
5. S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

1. Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. English Language Center (ELC) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Pondok Pesantren Darul Ulum Peterongan Jombang
4. Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang

Malang, 20 Desember 2017

Mahasiswa

Yulia Chairunisa